PERUBAHAN PRILAKU KAUM MILENIAL TERHADAP NILAI NILAI KEARIFAN LOKAL

(Studi Deskriptif Terhadap Kaum Milenial di Desa Kala Kemili Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah)

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

SRI MAHMANI
NIM. 200305013

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi: Sosiologi Agama

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2024 M / 1446 H

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Sri Mahmani

NIM : 200305013

Jenjang : Strata Satu (1)

Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 2023

Yang Menyatakan,

Sri Mahmani

NIM. 200305013

AR-RANIRY

PERUBAHAN PRILAKU KAUM MILENIAL TERHADAP NILAI NILAI KEARIFAN LOKAL

(Studi Deskriptif Terhadap Kaum Milenial di Desa Kala Kemili Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (SI)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama

Diajukan Oleh:

SRI MAHMANI

NIM. 200305013

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama

Disetujui untuk diuji/*dimunaqasyahkan* oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Yaslim H.M Yasin, M.Si.	**Fatimahsyam, SE., M.Si**
NIP: 196012061987031004	**NIP:197212132023212006**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama

Pada Hari/Tanggal:Selasa, 06 Agustus 2024 M
1 Safar 1446 H

di Darussalam-Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,	Sekretaris,
Dr. Taslim H.M Yasin, M.Si.	**FatimahSyam, SE.,M.Si**
NIP. 196012061987031004	**NIP. 197212132023212006**
Anggota I,	Anggota II,
Dr. Abdul Majid,M.Si.	**Zuherni AB, M.Ag.,P.hD**
NIP. 196103251991011001	**NIP. 197701202008012006**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M. Ag.
NIP. 197804222000121001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Perubahan Perilaku Kaum Milenial Terhadap Nilai-Nilai Kearifan Lokal: Studi Deskriptif di Desa Kala Kemili, Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushhuludin dan filsafat , Universitas Uin Ar Raniry.

Penulis dengan penuh rasa syukur dan penghargaan ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ibu tercinta, yang telah memberikan dukungan, kasih sayang, dan bimbingan yang tiada henti selama proses penyelesaian skripsi ini. Ibu telah menjadi sumber inspirasi dan kekuatan yang tak tergantikan. Terima kasih juga kepada ayah, yang selalu memberikan semangat dan dorongan untuk terus maju dalam setiap langkah. Keberhasilan ini tidak lepas dari peran dan doa tulus yang selalu diberikan oleh orang tua.

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Bapak Taslim H.M Yasin, M.Si, dan Ibu Fatimahsyam, SE., M.S, atas bimbingan dan dukungan yang sangat berharga selama penulisan skripsi ini. Arahan, koreksi, dan motivasi dari Bapak/Ibu Dosen Pembimbing telah banyak membantu dalam penyempurnaan skripsi ini. Penulis sangat menghargai waktu dan usaha yang telah diberikan, serta bimbingan yang telah memperkaya pemahaman dan pengetahuan penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada tokoh adat, perangkat gampong, serta seluruh responden yang telah berkenan berpartisipasi dalam penelitian ini. Tanpa kontribusi dan kerjasama mereka, penelitian ini tidak akan terwujud.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman Sosiologi Agama angkatan 2020, terutama kepada Anisa, Syifa, Cut, dan Afrida, atas dukungan dan kebersamaannya selama ini. Selain itu, saya juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang

mendalam kepada teman saya Fadli, yang sudah mendukung saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam memahami dinamika perubahan perilaku kaum milenial terhadap kearifan lokal. Terakhir, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan di masa mendatang.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Banda Aceh, 14 juli 2024

Penulis,

Sri Mahmani

ABSTRAK

Nama/NIM : Sri Mahmani/200305013
Judul skripsi : Perubahan Prilaku Kaum Milenial Terhadap Nilai Nilai Kearifan Lokal (Studi Deskriptif Terhadap Kaum Milenial di Desa Kala Kemili Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah)
Tebal skripsi : 95 halaman

Pembimbing 1 : Taslim H.M Yasin,M.Si

Pembimbing 2 : Fatimahsyam,SE.,M.S

Perkembangan global dan modernisasi telah membawa banyak perubahan, khususnya dalam etika dan moral kaum milenial di Desa Kala Kemili, Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah. Kehadiran teknologi dan pengaruh budaya luar berdampak signifikan pada pengikisan nilai-nilai kearifan lokal, termasuk dalam pola interaksi sosial dan etika komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perubahan perilaku kaum milenial terhadap nilai-nilai kearifan lokal, dengan fokus pada memahami proses perubahan, bentuk perubahan yang terjadi, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengabaian terhadap adat dan tradisi, perubahan dalam pola interaksi sosial, serta kurangnya etika dalam berkomunikasi merupakan perubahan perilaku yang paling mencolok. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan ini meliputi pengaruh teknologi dan globalisasi, perubahan sosial dan ekonomi, serta minimnya pengetahuan kaum milenial tentang budaya dan tradisi lokal. Penelitian ini menekankan pentingnya peran tokoh adat dan perangkat gampong dalam merangkul kaum milenial untuk menjaga kearifan lokal. Disarankan agar media sosial dan teknologi kekinian dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi dan mengajak kaum milenial berpartisipasi dalam kegiatan adat. Dengan pendekatan kreatif dan pelatihan berbasis teknologi, diharapkan kaum milenial dapat lebih peduli dan aktif dalam melestarikan nilai-nilai kearifan lokal

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN…… i

LEMBARAN PENGESAHAN…….. ii

KATA PENGANTAR……..…… iii

ABSTRAK…….…… v

DAFTAR ISI……..…….. vii

DAFTAR TABEL……..……..…ix

DAFTAR GAMBAR…….…….. x

DAFTAR LAMPIRAN……..……..… xi

BAB I PENDAHULUAN……..1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 5

C. Rumusan Masalah.....5

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....6

BAB II KAJIAN PUSTAKA 8

A. Kajian Pustaka 8

B. Kerangka Teori 13

C. Defini Operasional ……..…… 16

BAB III METODE PENELITIAN 17

A. Lokasi Penelitian 17

B. Jenis Penelitian 1

C. Informan Penelitian 19

D. Sumber Data 20

E. Teknik Pengumpulan Data 21

F. Teknik Analisis Data…….....22

BAB I V 26
HASIL PENELITIAN 26
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... 26
B. Gambaran Umum Kaum Milenial 31
C. Gambaran Umum Kearifan Lokal di kala kemili……32
D. Proses Perubahan Prilaku Kaum Milenial Terhadap Nilai Nilai Kearifan Lokal 35
1. Pengaruh Teknologi dan Globalisasi 36
2. Pengaruh lingkungan 41
E. Bentuk perubahan perilaku kaum milenial terhadap niali nilai kearifan lokal..... 43
1. Pengabaian Terhadap Adat dan TradisI……..…44
2. Perubahan dalam Pola Interaksi Sosial ……..…..... 52
3. Kurangnya Etika dalam Berkomunikasi……..58
F. faktor penyebab perubahan perilaku kaum milenial terhadap kearifan lokal 60
1. Pengaruh Globalisasi dan Teknologi (eksternal) 62
2. Perubahan Sosial dan Ekonomi (eksternal) 65
3. Minimnya pengetahuan tentang budaya dan tradisi…..... 67
BAB V 72
PENUTUP 72
A. Kesimpulan 72
B. Saran 73
DAFTAR PUSTAKA 74

AR-RANIRY

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Batas Wilayah……..27

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Dusun……..……28

Tabel 4.2 Jumlah penduduk menurut golongan usia……28

Tabel 4.3 pendidikan kaum milenial……29

Tabel 4.3 Mata Pencarian masyarakat kampung Kala Kemili…29

Tabel 4.4 sarana dan prasarana……30

Tabel 4.5 Pengunaan lahan……..……30

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 4.1 Peta Desa Kala Kemili……..... 27

2. Gambar 4.2 Upacara sebelum nikah/Berguru…….. 48

3. Gambar 4.3 prosesi berguru……. 48

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 :Dokumentasi Wawancara…… 79

LAMPIRAN 2 :SK Pembimbing Penelitian……. 82

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Daftar Riwayat Hidup…….. 83

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan global mengakibatkkan banyaknnya perubahan-perubahan yang terjadi pada masa sekarang ini.[1] Hal tersebut sangat berdampak pada etika dan moral pada masyarakat khususnya remaja di kampung Kala Kemili.[2] Kehadiran kaum milenial yang semakin aktif dalam mengikuti perkembangan global saat ini berdampak signifikan pada risiko kehilangan identitas yang merupakan ciri khas masyarakat. Semakin mereka mampu menyaring dengan bijak pengaruh budaya asing yang masuk, semakin besar pula potensi terjadinya pengikisan dan pengabaian terhadap warisan budaya yang telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat sejak zaman dahulu.

Seiring waktu, adat, budaya, dan tradisi kearifan lokal yang kaya dan beragam di wilayah Gayo semakin tergerus oleh arus perubahan zaman. Banyak kaum milenial menggantikan nilai-nilai dan tradisi ini dengan pandangan dari luar yang belum tentu tepat, bahkan bisa merusak atau mengabaikan kearifan lokal yang telah ada selama berabad-abad. Hal ini mengancam keberlanjutan identitas kultural yang telah diperjuangkan oleh masyarakat Gayo selama berbagai generasi.

Perubahan di pernikahan juga di rasakan seperti pada jaman dahulu di Takengon pernikahancenderung di dasarkan pada nilai nilai kearifan lokal dan budaya tradisional. Proses pernikahan melibatkkan peran keluarga yang kuat dan melibatkan adat istiadat

---

[1] Mursalat kulap, Warto Hermanu Joebagio, "*Nationalism of Nani Wartabone; Nation Character Building Foundation Of Indonesia*", International Journal of Multicultular and Multi Religius Understanding (IJMMU), Vol.4 No.3. (2014), hlm. 14-15.

[2] Sulistyarini, " *Pengembangan Karakter Berbasis Pancasila melalui Pendidikkan Kewarganegaraan",* Jurnal Bhinneka Tunggal Ika, Vol. 2 No.1.(2015)hlm 3.

yang berlaku di Desa Kala Kemili contohnnya pada jaman dahulu tidak ada berpacaran langsung *bersiengonen* atau menjumpai langsung pasangan yang telah di jodohkkan dengan dia dan melibatkkan keluarga di dalam perjumpaan tersebut. Saat ini perubahan masyarakat dan pengaruh mordenisasi dapat mempengaruhi cara pernikahan di takengon. Beberapa perubahan yang terjadi melibatkkan peningkatan otonomi individu dalam memilih pasangan, perubahan dalam norma norma budaya terkait pernikahan dan adopsi nilai nilai dari luar contohnnya seperti berpacaran langsung menuju pernikahan tanpa melibatkkan adat jaman dahulu yaitu *besiengonen,bertelah,nginte dan njule emas.* Pernikahan pada saat ini langsung di satukan dalam 1 hari anatara *munginte dan njule emas.*

Perubahan dalam pola interaksi sosial dan etika komunikasi juga dirasakan oleh kaum milenial di Desa Kala Kemili. Dahulu, masyarakat mengutamakan praktik berguru dan komunikasi langsung sebagai bagian dari proses belajar dan interaksi sosial. Metode berguru yang melibatkan transfer pengetahuan dari generasi ke generasi secara langsung sangat dihargai, sementara etika komunikasi menekankan sopan santun dan penghargaan terhadap norma-norma sosial. Namun, seiring dengan kemajuan teknologi dan modernisasi, pola interaksi sosial kini lebih sering dipengaruhi oleh komunikasi digital dan penggunaan media sosial, yang mengubah cara kaum milenial berinteraksi dan berkomunikasi. Kurangnya etika dalam berkomunikasi, seperti berbicara dengan kurang sopan atau tidak menghargai norma-norma lokal, semakin sering terjadi. Perubahan ini mencerminkan pergeseran dari praktik tradisional yang menekankan komunikasi langsung dan nilai-nilai budaya ke arah interaksi yang lebih terpengaruh oleh teknologi.

Di acara acara besar islam juga di rasakan contohnnya Maulid Nabi dan 1 Muharam dari masa lalu ke masa sekarang

dapat di jelaskan melalui beberapa aspek. Contohnnya pada masa lalu, peringatan Maulid Nabi atau 1 Muharam melibatkkan kegiatan tradisional seperti pengajian bersama di masjid serta acara acara yang di adakan banyak nya pemuda pemudi dan masyarakat yang mengikuti acara tersebut dan saling kerjasama dan kompak. Namun saat ini, terlihat adannya pergeseran pengunaan media sosial untuk menyebarkkan informasi menuju peringatan tersebut, serta adannya penurunan partisispasi langsung dalam acara acara tradisisonal. Perubahan ini mencerminkkan cara interaksi dan partisipasi kaum milenial yang lebih terhubung dengan teknologi dalam memahami dan merayakan peristiwa keagamaan.

Dulu, proses berguru di Gayo sangat dihargai sebagai metode utama dalam pendidikan dan transfer pengetahuan, yang melibatkan interaksi langsung dengan ahli atau tetua komunitas. Namun, seiring dengan modernisasi, pola interaksi sosial telah berubah. Kaum milenial kini lebih sering mengandalkan teknologi dan media sosial untuk mendapatkan informasi, yang sering kali mengurangi kedalaman dan keintiman dari proses berguru tradisional. Pergeseran ini menunjukkan perubahan dari komunikasi langsung yang mendalam menuju interaksi yang lebih cepat dan surface-level melalui platform digital.

Selain itu, kurangnya etika dalam berkomunikasi juga menjadi masalah signifikan. Banyak kaum milenial yang menunjukkan sikap kurang sopan dan mengabaikan nilai-nilai kearifan lokal dalam komunikasi mereka. Ketergantungan pada teknologi mengurangi kesempatan untuk berbicara langsung dan menjaga adab yang baik, yang merupakan bagian penting dari kearifan lokal Gayo. Perubahan ini menyoroti perlunya penekanan kembali pada pentingnya etika komunikasi dan metode berguru untuk mempertahankan kualitas hubungan sosial dan integritas budaya.

Contoh konkret dari dampak perubahan ini terlihat dalam bidang bahasa. Dahulu, masyarakat Gayo sangat mendorong generasi muda untuk memahami dan menggunakan bahasa Gayo sebagai bahasa ibu, yang sangat penting bagi identitas mereka. Namun, saat ini, terjadi tren di mana masyarakat Gayo, terutama kaum milenial, cenderung tidak lagi mewariskan bahasa Gayo kepada anak-anak mereka. Ini menunjukkan pergeseran budaya yang signifikan di mana bahasa Gayo dapat mengalami penurunan penggunaan bahkan risiko kepunahan

Untuk menjaga kekayaan kearifan lokal budaya Gayo, peran orang tua sangat vital. Mereka bertanggung jawab utama dalam meneruskan dan mewariskan nilai-nilai kearifan lokal kepada generasi muda Gayo. Kearifan lokal ini merupakan bagian integral dari identitas dan sejarah budaya masyarakat Gayo, yang melekat kuat dalam kehidupan sehari-hari di kampung Kala Kemili dan sekitarnya.

Peran orang tua dalam meneruskan tradisi, bahasa, nilai-nilai, dan pengetahuan lokal sangat penting. Mereka bertanggung jawab mengajarkan anak-anak tentang nilai-nilai budaya Gayo, bahasa Gayo yang khas, serta tradisi dan adat istiadat yang telah diwariskan selama berabad-abad. Tanpa upaya orang tua untuk mentransmisikan pengetahuan ini kepada generasi muda, ada risiko besar bahwa kearifan lokal ini dapat terkikis seiring waktu.

Namun, meskipun banyak orang tua berusaha mewariskan kearifan lokal dari nenek moyang, ada generasi muda yang menganggapnya sebagai pandangan primitif yang tidak relevan dengan zaman modern. Masyarakat Gayo perlu melestarikan budaya mereka agar tetap berkembang dan tidak tergantikan oleh budaya luar, serta membantu meningkatkan cinta terhadap budaya lokal yang unik.

Di Desa Kala Kemili, Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah, kedatangan pendatang, khususnya dari luar daerah, menyebabkan perubahan besar-besaran dalam hubungan sosial dan budaya lokal. Budaya asli Gayo mulai terpinggirkan oleh penduduk

lokal, termasuk generasi milenial yang kehilangan pemahaman mendalam tentang warisan budaya mereka. Kehilangan identitas budaya ini mengancam kesatuan dan stabilitas sosial di masa depan.

Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran dan menghargai warisan budaya ini. Generasi milenial perlu mewarisi dan memahami dengan baik kekayaan budaya mereka. Tanpa upaya sungguh-sungguh untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional, risiko kehilangan identitas budaya Gayo akan meningkat, mengancam kelangsungan budaya di masa mendatang.

Saat ini kebanyakan kaum milenial di gayo tidak lagi memahami makna beretika dengan baik, banyak melenceng dari ajaran syariat islam dan adat budaya di gayo. Tidak memiliki adab dan etika, sopan dan santun dalam berbicara, berjalan berduaan anatar laki laki dan perempuan yang bukan muhrim, duduk berduaan di tempat sepi melihat sesesorang dengan tatapan sinis atau mujoreng. Berbeda dengan dahulu di gayo sangat taat dan patuh akan aturan yang ada, dulu anak anak remaja sangat tau sopan santun terhadap orang tua. [3]

Di era modern dan teknologi canggih ini, banyak budaya luar yang mempengaruhi pemikiran masyarakat Gayo. Kaum milenial di Gayo ingin terlihat lebih modern, sehingga terjadi perubahan perilaku yang berbeda dari masa lalu, baik dalam adat maupun sosial. Banyak remaja di Gayo mengikuti tren dan melupakan nilai-nilai agama serta kebiasaan tradisional Gayo. Hal ini menunjukkan pergeseran dari budaya lokal yang lebih dipahami pada zaman dahulu. Sopan santun terhadap orang tua pun tergerus, seperti berani berboncengan di depan orang yang lebih tua.

Melihat fenomena ini, peneliti ingin meneliti perubahan perilaku kaum milenial di Desa Kala Kemili, Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah. Penelitian ini penting untuk memahami

[3] Malia hartani " *pemahaman remaja terhadap budaya sumang di desa kala lengkio kecamatan kebayakan kabupaten aceh tengah*"

perubahan-perubahan yang terjadi pada zaman sekarang, khususnya di kampung Kala Kemili, sehingga dapat melestarikan nilai-nilai kearifan lokal yang dirasa terabaikan akibat pengaruh budaya asing.

B. FOKUS PENELITIAN

Fokus penelitian adalah perilaku kaum milenial terhadap nilai-nilai kearifan lokal di Desa Kala Kemili, Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah. Sasaran penelitian ini adalah kaum milenial dan tokoh adat di desa tersebut, dengan tujuan untuk memahami perilaku mereka terhadap kearifan lokal.

C. RUMUSAN MASALAH

a. Bagaimana proses perubahan prilaku kaum milenial terhadap nilai nilai kearifan lokal ?
b. Apa saja bentuk perubahan perilaku kaum milenial terhadap niali nilai kearifan lokal ?
c. Apa saja faktor penyebab perubahan perilaku kaum milenial terhadap kearifan lokal ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

a. Untuk mengetahui proses perubahan prilaku kaum milenial terhadap nilai nilai kearifan lokal
b. Untuk mengetahui bentuk perubahan perilaku kaum milenial terhadap niali nialai kearifan lokal
c. Untuk mengetahui faktor penyebab perubahan perilaku kaum milenial terhadap kearifan lokal

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

a. Penelitian ini dapat memberikkan pemahaman yang lebih mendalam tentang perubahan prilaku kaum milenial teradap nilai nilai kearifan lokal. Hal ini dapat membantu dalam mengindentifikasi tren, factor, pendorong, dan dampak dari perubahan ini.

b. Dengan memahami perubahan prilaku kaum milenial, penelitian ini dapat memberikkan wawasan tentang tantangan yang di hadapi dalam melestarikkan kearifan lokal di Desa Kala Kemili. Hasil penelitian ini dapat di gunakan untuk merancang strategi dan kebijakan yang mendukung pelestarian nilai nilai terasebut
c. Penelitian ini dapat membantu meningkatkkan kesadaran masyarakat, terutama, kaum milenia, tentang pentingnnya nilai nilai kearifan lokal. Melaui penyebaran hasil penelitian dan penyebaran informasi, di harapkan masyarakat lebih memahami dan menghargai warisan budaya dan nilai nilai lokal mereka.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN PUSTAKA

Untuk melengkapi penelitian ini, peneliti mengambil beberapa rujukan yang membahas tentang, Prilaku Prilaku Kaum Milenial Terhadap Niali Nilai Kearifan Lokal (Studi deskriftif terhadap Remaja di Desa Kala Kemili Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah **)** belum ada yang menulis dan tidak sama dengan penelitian lain namun ada beberapa karya tulis ilmiah dan skripsi berhubungan dengan penelitian ini di antarannya yaitu :

Pertama, dalam penelitian yang di ambil oleh Novia Ulva dengan judul Gambaran Perubahan Perilaku Remaja Akibat Globalisasi (Studi Deskriptif Analitis di Kec, Labuhanhaji Timur Kab. Aceh Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak globalisasi terhadap perilaku remaja di Labuhanhaji Timur, Kab.Aceh Selatan dan untuk mengatasi dampak perubahan globalisasi di daerah Labuhanhaji Timur, Kab. Aceh Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak globalisasi terhadap perilaku remaja di Labuhanhaji Timur Kab. Aceh Selatan yaitu bebas dalam mengunakan alat-alat komunikasi, terjadinnya pergaulan bebas yang kurang efektifnnya control orang tua terhadap berbagai macam prilaku remajannya[1].

Berbeda dengan penelitian umum yang seringkali bersifat lebih luas dan menyelidiki berbagai aspek, penelitian yang akan penulis lakukan akan memusatkan perhatian secara khusus pada perubahan perilaku kaum milenial dalam konteks masyarakat yang berada di Kampung Kala Kemili. Penelitian ini akan mencoba untuk menggali lebih dalam dan memahami bagaimana kaum milenial yang tinggal di lingkungan ini bereaksi terhadap perubahan sosial, budaya, dan ekonomi yang sedang berlangsung.

Kampung Kala Kemili sebagai latar penelitian memiliki ciri khas dan dinamika tersendiri dalam hal budaya dan tradisi. Oleh

---

[1] Novia Ulva, " *Gambaran Perubahan Perilaku Remaja Akibat Globalisasi*" (Skripsi Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Ar Raniry, 2018)

karena itu, penulis akan memusatkan upaya penelitian untuk menjelajahi bagaimana pengaruh dari perubahan-perubahan tersebut terhadap generasi milenial di lingkungan tersebut. Penulis akan mendalami bagaimana perubahan dalam teknologi, pendidikan, pekerjaan, dan gaya hidup telah memengaruhi cara kaum milenial di Kampung Kala Kemili berinteraksi, berpikir, dan merespons perubahan ini.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kaum milenial di wilayah tersebut memandang identitas budaya mereka, bagaimana mereka menyelaraskan nilai-nilai tradisional dengan tren dan gaya hidup modern, serta dampak dari proses tersebut terhadap masyarakat setempat. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih kaya tentang dinamika sosial dan budaya yang tengah berkembang di Kampung Kala Kemili dan dapat menjadi dasar untuk mengambil langkah-langkah yang lebih tepat dalam menjaga dan merawat kearifan lokal di tengah perubahan zaman.

Kedua, penelitian yang di teliti oleh Prima Nucifera dan Muhammad Taufik Hidayat dengan judul Analisis Nilai Nilai Kearifan Lokal Aceh Melalui Literasi Media. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai niali kearifan lokal Aceh pada masyarakat kota Langsa dalam menangapi media, mendeskripsikan literasi media berbasis kearifan lokal pada masyarakat Aceh . penelitian ini berbentuk deskriftif kualitatif, pendekatan etnografi adalah pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini. Teknik pengumpula data yang di gunakan yaitu berupa teknik kajian pustaka. Teknik kajian pustaka membuktikkan dan menjelaskkan secara lebih rinci data yang terdapat pada media sebagai sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai nilai kearifan lokal masyarakat Aceh masih terjaga hingga saat ini meskipun pengaplikasiannya mulai terbatas di daerah perkotaan.[2] Berbeda

[2] Prima Nucifera dan Muhammad Taufik Hidayat *" Analisis Nilai-Nilai Lokal Aceh Melalui Literasi "* (Skripsi, Pendidikan Bahasa Indonesia, Unuversitas Samudera, 2019)

dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yang mana membahas tentang prilaku dan sikap terhadap nilai nilai kearifan lokal pada kalangan masyarakat di kampung kala kemili kecamatan bebesen.

Ketiga, penelitian yang di lakukan oleh Maimun dkk dengan judul Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Kebangsaan Melaui Literasi Budaya dan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Banda Aceh .[3] Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikkan proses pelaksaan literasi budaya dan kewargaan di SMA se-kota Banda Aceh, dan untuk mendeskripsikkan nilai nilai karakter kebangsaan apa saja yang terdapat dalam literasi budaya dan kewargaan di SMA se-kota Banda Aceh. Penelitian ini memfokuskan nilai nilai karakter kebudayaan di SMA se-kota Banda Aceh. Hasil penelitian ini menunjukkan proses pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan di SMA se-kota Banda Aceh dapat di kategorikan dalam dua lingkup yaitu lingkup sekolah dan lingkup kelas.

Penelitian ini memiliki fokus yang sangat khusus, yaitu perilaku dan sikap kaum muda terhadap nilai-nilai kearifan lokal di wilayah Kampung Kala Kemili, yang terletak di Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah. Dalam konteks inilah, penulis berupaya untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kaum muda di kawasan ini berinteraksi dengan nilai-nilai dan tradisi lokal yang telah mewarnai kehidupan masyarakat setempat selama berabad-abad.

Tujuan penelitian ini bukan hanya sebatas memberikan pandangan lebih dalam tentang bagaimana perilaku dan sikap generasi milenial terbentuk dan berkembang dalam lingkungan budaya yang sangat khas seperti Kampung Kala Kemili, tetapi juga untuk memberikan wawasan yang jelas kepada masyarakat

[3] Maimun, dkk " *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya dan Kewargaanegaraan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Banda Aceh, dalam jurnal Internalisasi Nilai Pancasila*" nomor 1, (2020) hlm 8

setempat tentang pentingnya melestarikan nilai-nilai kearifan lokal ini. Melalui pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan masyarakat di Kampung Kala Kemili dapat lebih menyadari bagaimana perilaku dan sikap mereka berdampak pada keberlanjutan budaya mereka sendiri.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang cara menjaga dan merawat kearifan lokal di tengah perubahan zaman. Hal ini tidak hanya akan bermanfaat untuk masyarakat di Kampung Kala Kemili, tetapi juga bagi masyarakat Aceh Tengah secara lebih luas, serta menjadi kontribusi yang berharga dalam menjaga dan melestarikan kekayaan budaya yang merupakan warisan berharga dari leluhur mereka.

Keempat, penelitian yang di teliti oleh Roni Hidayat dengan judul Peusijuek Sebagai Kearifan Lokal Aceh dalam Menghadapi Globalisasi budaya.[4] penelitian ini bertujuan untuk melihat proses tranformasi yang dilakukan masyarakat Aceh dalam mempertahan kearifan lokal Peusijuek sebagai warisan budaya masyarakat Aceh di masa yang lalu. Hasil penelitian Hasil penelitian menunjukan bahwa proses tranformasi nilai kearifan lokal Peusijeuk melibatkan berbagai dimensi seperti lembaga pendidikan, lembaga adat dan juga tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai kearifan lokal. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan penilis teliti yaitu penulis lebih memfokuskan kepada perubahan prilaku kaum milenial terhadap nilai nilai kearifan lokal.

Kelima, dalam jurnal Pendidikan islam oleh Riyadhah dengan judul Makna Kearifan Lokal Traddisi Meugang pada Masyarakat Aceh Kabupaten Aceh Tamiang Hulu .[5] Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui asal usul tradisi meugang

[4] Roni Hidayat "Peusijuek Sebagai Kearifan Lokal Aceh dalam Menghadapi Globalisasi Budaya", dalam journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia No 02. (2022)

[5] Riyadhah " Makna Kearifan Lokal Traddisi Meugang pada Masyarakat Aceh Kabupaten Aceh Tamiang Hulu" dalam jurnal Pendidikan Islam No 02 (2024)

pada masyarakat Aceh tamiang hulu dan untuk mengetahui makna tradisi meugang. Focus penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam tentang tradisi meugang dalam upaya dan maknannya bagi masyarakat Aceh Tamiang. Sedangkan penelitian ini memfokuskan kepada prilaku dan sikap terhadap nilai nilai kearifan local pada kalangan masyarakat di kampung kala kemili kecamatan bebesen kabupaten Aceh Tengah. Dengan demikian masyarakat kala kemili akan lebih memahami tentang apa iti prilaku dan sikap yang harus di jaga untuk melestarikan kearifan local yang berada di kampung kala kemili tersebut.

Keenam, peneltian yang di teliti oleh Desi Mayasari dkk "Analisis Penanaman Nilai Karakter Toleransi Melalui Kearifan Lokal Masyarakat Aceh di SD Negeri 6 Langsa"[6]. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikkan proses penanaman nilai karakter toleransi berbasis kearifan lokal masyarakat Aceh di SD Negri Langsa . Metode yang di gunakan adalah metode deskriftif dengan pendekatan kualitataif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dalam menanamkkan nilai karakter toleransi kepada siswa menyesuaikkan dengan nilai nilai kearifan lokal masyrakat Aceh, nilai kearifan lokal telah menjadi kebijakan sekolah sebagai nilai pembentuk karakter toleransi di SD Negeri 6 Langsa, nilai karakter di implementasikkan kepada segenap warga sekolah melalui proses pembelajaran di kelas maupun pembiasaan prilaku di luar kelas. Penelitiann tersebut berbeda dengan penelitian yang akan di tulis oleh penulis, penulis akan membahas tentang perubahan prilaku kaum milenial terhadap nilai nilai kearifan lokal (studi deskriftif terhadap remaja di desa kala kemili kecamatan bebesen kabupaten aceh tengah)

Dari hasil penelitian yang telah diungkapkan di atas, tampak jelas bahwa penelitian yang sedang dilakukan memiliki ciri khas dan fokus yang unik dibandingkan dengan penelitian-penelitian

[6] Desi Mayasari dkk " *Analisis Penanaman Nilai Karakter Toleransi Melalui Kearifan Lokal Masyarakat Aceh di SD Negeri 6 Langsa*" dalam Jurnal of Basic Education Studies nomor 1 (2019)

lain yang telah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian yang akan terus dikembangkan oleh peneliti berpusat pada pemahaman lebih mendalam terkait perilaku dan sikap masyarakat, khususnya kaum muda, terhadap nilai-nilai kearifan lokal di lingkungan Kampung Kala Kemili yang terletak di Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali sejauh mungkin aspek-aspek beragam yang terkait dengan bagaimana generasi muda di kawasan ini berinteraksi dengan dan merespons nilai-nilai budaya dan tradisi yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Tujuan utama adalah untuk memperoleh wawasan mendalam tentang perkembangan dan perubahan perilaku serta sikap terhadap kearifan lokal di lingkungan ini, yang mungkin berdampak pada kelangsungan dan pemeliharaan budaya setempat.

Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi yang berharga bagi masyarakat di Kampung Kala Kemili dalam hal meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya melestarikan nilai-nilai budaya mereka. Melalui pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan masyarakat setempat dapat lebih sadar tentang peran mereka dalam menjaga dan merawat kearifan lokal, serta bagaimana perilaku dan sikap mereka dapat memengaruhi keberlanjutan budaya mereka.

Selain itu, penelitian ini akan menjadi landasan yang kuat untuk mengambil langkah-langkah yang lebih tepat dalam menjaga dan merawat kearifan lokal di tengah perubahan zaman, sehingga warisan budaya ini dapat terus diteruskan kepada generasi mendatang dan tetap menjadi ciri khas dan kekayaan berharga dari masyarakat Kampung Kala Kemili dan seluruh Aceh Tengah.

B. KERANGKA TEORI

Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang akan mempengaruhi sistem sosialnya sepergi nilai, norma,sikap dan perilkau di antara

kelompok-kelompok dalam masyarakat.[7] Perubahan sosial dapat terjadi pada masyarakat mengenai nilai-nilai sosial, norma dan berbagai pola dalam kehidupan manusia. Hakikatnnya,setiap masyarakat di seluruh dunia akan mengalami perubahan-perubahan yang di ketahui jika membandingkan suatu masyarakat di masa tertentu dengan masyarakat di masa lampau.

Menjadi rujukan bagi peneliti dalam menjelaskkan alur berpikir dan analisis permasalahan penelitian sehingga mampu mencapai tujuan yang di harapkkan dari penelitan ini.Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori perubahan social *(social transformation)* menurut Selo Soemardjan. Perubahan social menurut Selo Soemardjan perubahan sosial meliputi segala perubahan pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi system sosialnya, termasuk di dalamnya nilai nilai sikap dan pola prilaku di antara kelompok di masyarakat.[8]

Bermacam perubahan dalam lembaga lembaga masyarakat yang bisa mempengaruhi sistem sosialnya seperti nilai nilai, sikaf dan pola tingkah laku antar kelompok di dalam masyarakat. Itu semua di katakan sebagai konsep dari perubahan sosial.[9] Timbulnya perubahan sosial bisa di sebabkan dari berbagai sumber seperti pertambahan penduduk yang akan menimbulkan perubahan ekologi dan dapat menyebabkan perubahan kata hubungan antar kelompok kelompok sosial.[10] Timbulnya perubahan juga bisa di sebabkan karena adanya perubahan ideology dasar suatu masyarakat atau perubahan orientasi dari masa lampau ke masa

---

[7] Nofia Angelia,MPd " *Sosiologi Perubahan Sosial*" (Unuversitas Esa Unggul) di akses pada tanggal 29 oktober 2023 https://ims-paralel .esaunggul.ac.id

[8] Rholan Muari, S.Sos, M.Si. " Sosiologi Pengantar, Teori Dan Paradigma" hlm 81

[9] Selo Soemardjan, Perubahan Sosial di Yogyakarta (Yogyakarta: Gaja Mada Universty Press, 1986), h. 3.

[10] Selo Soemardjan, Perubahan Sosial di Yogyakarta (Yogyakarta: Gadja Mada University Press, 1986), hlm 303

depan yang akan menimbulkkan kekuatan.[11] Inovasi berkembang bersamaan dengan proses menghilangnya kebiasaan kebiasaan lama itu bisa di katakan sebagai konsep dari perubahan sosial.[12]

Timbulnya perubahan masyarakat juga terdapat dari sebab sebab karena majunya ilmu pengetahuan (mental manusia) teknik dan pengunaanya di dalam masyarakat, perubahan perubahan pertambahan harapan dan tuntunan manusia,, komunikasi, transportasi dan urbanisasi semunya ini memiliki pengaruh dan mempunyai akibat karena terdapatlah perubahan masyarakat atau bisa disebut *sosial change*.[13]

Alasan mengambil teori perubahan sosial dari Selo Soemardjan karena teori yang di buat ole Selo Soemardjan mengenai perubahan sosial sangan relavan dengan topic peneliti yang mencakup perubahan prilaku kaum milenial terhadap nilai nilai kearifan lokal. Teori ini secara khusus membahas perubahan sosial, yang dapat memberikkan landasan yang kuat untuk memahami bagaimana nilai nilai lokal dapat berubah di tengah perubahan sosial yang terjadi pada generasi milenial. Dalam kasus peneliti, melakukan studi di desa kala kemili Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah, teori ini munkin memungkinkan untuk memahami bagaimana perubahan sosial yang di kaji oleh Selo Soemardjan berlaku secara spesipik dalam kontek lokal yang peneliti teliti. Teori tersebut dapat membantu menjelaskkan dan menguraikkan bagaimana faktor faktor perubahan sosial, seperti globalisasi, teknologi, dan perubahan gaya hidup, dapat mempengaruhi prilaku dan nilai nilai kaum milenial di desa tersebut.

Teori Selo Soemardjan telah di gunakan dan di kaji dalam berbagai penelitian terdahulu yang membuktikkan relevansinya

---

[11] Selo Soemardjan, Perubahan Sosial di Yogyakarta (Yogyakarta: Gadja Mada University Press, 1986),, hlm.325

[12]Selo Soemardjan, Perubahan Sosial di Yogyakarta (Yogyakarta: Gadja Mada University Press, 1986), hlm.325

[13] Phill Astrid S.Susanto, Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial (Bandung: Binacipta, 1979), . 178.

dalam memahami perubahan sosial. Menyertai teori ini dalam penelitian peneliti akan memungkinkkan peneliti untuk membangun pada kajian sebelumnya dan menerapkkan konsep konsep yang sudah teruji. Dengan alasan alasa tersebut, pengunaan teori perubahan sosial Selo Soemardjan dapat memberikkan dasar yang kokoh untuk menganalisis dan menjelaskkan bagaimana perubahan prilaku kaum milenial terhadap nilai nilai kearifan lokal di desa Kala Kemili.

C. DEFINISI OPERASIONAL

- **Perubahan Prilaku**

  Perubahan prilaku adalah proses perubahan yang di alami oleh seseorang berdasarkan apa yang di dapatkan dan di pelajari melalui berbagai sumber seperti keluarga, teman, lingkungan ataupun diri sendiri.[14]

- **Kaum Milenial**

  Generasi milenial (Millennial Generation) adalah generasi yang lahir dalam rentang waktu awal tahun 1980 hingga tahun 2000. Generasi ini sering disebut juga sebagai Gen-Y, Net Generation, Generation WE, Boomerang Generation, Peter Pan Generation, dan lain-lain. Mereka disebut generasi milenial karena merekalah generasi yang hidup di pergantian milenium. Secara bersamaan di era ini teknologi digital mulai merasuk ke segala sendi kehidupan.[15]

- **Nilai Nilai**

  Nilai nilai secara etimologi yaitu kata value. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Secara umum, yang dimaksud nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik buruk yang diukur oleh

[14] Pengertian perubahan prilaku https://repository.radenfatah.ac.id/19588/2/2.pdf (di akses pada tanggal 13 juni 2023)

[15] Syarif Hidayatullah dkk "Perilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food" dalam jurnal Manajemen dan Kewirausahaan No 6 (2018) hlm 241

agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.[16]

- **Kearifan Lokal**

  Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Secara etimologi, kearifan lokal (local wisdom) terdiri dari dua kata, yakni kearifan (wisdom) dan lokal (local).[17]

[16]Pengertian nilai nilai https://repository.radenfatah.ac.id/19323/2/2.pdf (di akses pada tanggal 13 2024)

[17] Rinitami Njatrijani "Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang" dalam jurnal Gema Keadilan vol 5 (2018) hlm 17

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian di lakukan di kampong Kala Kemili Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah, alasan pengambilan lokasi tersebut yaitu di karena di lokasi tersebut banyaknnya masyarakat di sana tidak lagi memahami perubahan budaya budaya yang ada di gayo . Penelitian ini mengkaji Perubahan Prilaku Kaum Milenial Terhadap Nilai Nilai Kearifan Lokal . Di kampong kala kemili ini menjadi tempat di lakukannya observasi lapangan penelitian ini.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang mengunakan pendekkatan deskriftif kualitatif, karena data utama adalah data yang di peroleh dari hasil obsrvasi dan wawancara lapangan.[1] Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang di lakukan pada lokasi atau di lapangan yang di lakukan secara langsung oleh peneliti.[2]. Metode penelitian deskriftif adalah penelitian yang berusaha mendeskrifsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.[3]

Landasan teori di manfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena

---

[1] Bagong Suyanto Sutinah," Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan " (Jakarta,Kencana 2011) hlm 186

[2] Ibid hlm 186

[3] DR. Juliansyah Noor,S.E.,M.M," Metodologi Penelitian" (Jakarta, Kencana 2011) hlm 34

tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll.[4]

penelitian mengunakan penelitian kualitatif yang menghasilkkan data deskriftif berupa kata kata tertulis maupun lisan dari orang dan prilaku yang di amati.[5] Berdasarkan metode kualitatif mencakup deskripsi murni tentang program dan pengalaman orang di lingkungan penelitian. Tujuan deskifsi ini ialah untuk membantu pembaca mengetahui yang terjadi di lapangan penelitian format dari suatu laporan kualitatif tergantung kebutuhan informasi penelitian.[6]

Alasan peneliti mengambil metode deskriftif kualitatif karena lokasi studi di desa Kala Kemili menunjukkan keinginan untuk mema`hami bagaimana nilai nilai kearifan lokal berinteraksi dengan prilaku kaum milenial. Pendekatan deskriftif memungkinkan peneliti untuk menjelaskkan dan mengambarkan secara mendetail konteks lokal, memberikkan wawasan yang kaya tentang perubahan prilaku. Metode deskriftif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menekplorasi konpleksitas dan kedalaman nilai nilai serta perubahan prilaku kaum milenial dengan lebih terperinci. Kaum milenial memiliki pengalaman, persepsi, dan interfretasi nilai nilai kearifan lokal yang dapat lebih baik di pahami melalui pendekatan kualitatif . metode ini memungkinkan peneliti untuk mengsplorasi perspektik subjektif mereka, memberikkan ruang bagi pengalaman individu untuk di ungkapkkan.

Dalam studi nilai nilai kearifan lokal, metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana budaya, tradisi, dan nilai nilai lokal memengaruhi prilaku kaum milenial secara holistik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengali aspek aspek kultular yang sulit di ukur secara kuantitatif.

---

[4] Prof.Dr.Lexy J. Moleong,M.A. "Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi " (Bandung, 2008) hlm 6

[5] Leky J *"Meleong Kualitatif"* (Bandung: Pt Karya Rosada 1995),33

[6] Prof. Dr. Emzir, M.pd. " *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif&Kualitatif*" (Jakarta, PT Rajagrafindo Persada) hlm 174-175

Metode ini memungkinkan fleksibilitas dalam pengumpulan data, seperti wawancara mendalam dan observasi, yang membantu dalam merangkai narasi yang kaya dan mendalam tentang bagaimna nilai nilai kearifan lokal mempengaruhi dan berubah dalam perilaku kaum milenial. Dengan memilih pendekatan deskriftif kualitataif peneliti dapat mengeksplorasi dengan lebih baik kompleksitas perubahan prilaku kaum milenial dan keterkaitannya dengan nilai nilai kearifan lokal di desa Kala Kemilli, memberikkan kontribusi yang substansial terhadap pemahaman dalam bidang ini.

C. Informan Penelitian

pengambilan sampel di lakukan secara *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak di jadikan sampel.[7] Jadi dapat di katakana bahwasanya penelitian kualitatif penelitian yang di sediakan dalam bentuk deskriftif berbentuk kata bukan angka. Informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian. Penelitian yang di maksud ialah pengunaan alat bantu yang di pakai dalam proses penelitian adapun alat bantu yang akan penulis gunakan yaitu wawancara, kamera handphone, rekaman suara yaitu alat yang nantinnya akan penulis gunakan untuk membantu merekan percakapan saat wawancara. Pada informan dalam penelitian adalah data yang bersumber dari lapangan atau langsung.

Ada pun kriteria informan yang akan di gunakan sebagai sample dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1 Nama Informan

No	Nama	Usia /jenis kelamin	Keterangan
1	Hanum (kaum milenial)	30 tahun/pr	Kaum milenial
2	Ruhdini bukit	27	Kaum milenial

[7] Dr. Juliansyah Noor, S.E.,M.M. " Metodologi Penelitian Skripsi,Tesis,Disertasi,dan Karya Ilmiah " (Jakarta, Kencana 2011) hlm 155

		tahun/pr	
3	Vinte niate	28 tahun/pr	Kaum milenial
4	Sartika dewi	25 tahun/pr	Kaum milenial
5	Iwani Ramadhan	29 tahun/lk	Kaum milenial
6	Fadli	32 tahun /lk	Kaum milenial
7	Tawar miko	34 tahun/lk	Kaum milenial
8	Anugrah senye	30 tahun /lk	Kaum milenial
9	Amir udin	60 tahun/lk	Tokoh adat
10	Mulyadi	50tahun/ lk	Geucik

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data di proleh. Sumber data yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini adalah

1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu data yang di proleh atau di ambil langsung dari lapangan, berupa hasil wawancara dengan informan yang benar benar mengetahui suatu persoalan atau permasalahan tertentu sehingga dapat di peroleh informasi yang jelas, akurat dan terpercaya baik berupa pernyataan, keterangan, atau data data yang dapat membantu dalam memenuhi permasalahan. [8] Dalam penelitian informan yang di maksud terdiri dari, kepala kampong, tokoh adat, ketua adat, dan masyarakat yang ada di kampong kala kemili.

2. Sumber data skunder

[8] Husein Umar, *Metodologi penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada , 2007), hal.51.

sumber data skunder adalah sumber data penduduk dalam penelitian yaitu berfungsi sebagai pendukung dan menguatkkan keterangan dari sumber data primer. Sumber data skunder dalam penelitian ini adalah ebook, jurnal, artikel, skripsi, tesis, buku,majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi,dokumen resmi[9] dan dari beberapa website lainnya tentang adat sumang di era milenial.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau langkah yang di lakukan peneliti untuk mendapatkan data penelitian ini peneliti mengunakan tiga teknik yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Obsevasi yaitu suatu metode pengumpulan data yang di gunakan dengan cara melakukkan pengamatan yang di sertai dengan pencatatan terhadap keadaan atau prilaku objek sasaran yang di lakukan secara langsung pada lokasi yang menjadi objek penelitian.[10] Observasi lebih kepada bentuk pisik yang ada yang dapat di anggap oleh panca indra. Metode ini adalah salah satu yang akurat untuk mengadakan sebuah penelitian, karena metode ini langsung terjun ke tempat penelitian. Berkaitan dengan metode observasi, penulis berinisiatif untuk mengobservasi lembaga pemerintahan khususnya di lembaga masyarakat, tokoh adat gayo, dan juga lembaga pemerintahan yang berkaitan dengan judul penelitian ini., dan akan mengolanya menjadi data data yang valid untuk menghasilkkan data yang akurat, alat yang digunakan penulis nantinnya seperti alat tulis, kamera, dan lain lain.

2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang dilakukan dengan pertanyaan yang di beri oleh peneliti kepada masyarakat dan aparat kampong di kampong kala

---

[9] Prof.Dr.Lexy J, Moleong,M.A. " Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi" (Kalam Jawa Barat, 2008) hlm 159

[10] Hamid Pratilma, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007) hlm 98

kemili.[11] Proses pencairan atau pengumpulan data di lakukan secara langsung berjumpa kyang di wawancarai dengan bertatap muka. Sebelum melakukan wawancara di sini saya menyiapkkan beberapa pertanyaan serta konsultasi kepada dosen pembimbing. Dalam hal itu tentunya perlu komunikasi yang baik kepada informan yang ingin di wawancarai.

3. Dokumntasi

Teknik pengumpulan data dengan metode dokuntasi di peroleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk catatan harian hasil poto dan rekaman suara. Data berupa dokumen seperti ini bias di pakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Penelitian ini akan di lengkapi dengan dokumen berupa gambar yang di dapat baik dari penelitian maupun dari media. Supaya untuk lebih mudah di pahami objek yang di teliti, sekaligus menjadi alat bukti. [12]

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode dalam memproses data menjadi informasi. Saat melakukan penelitian, kita perlu menganalisis data agar data tersebut mudah di pahami. Analisis data juga di perlukan agar kita mendapatkan solusi atau permasalahan penelitian yang tengah di kerjakan. Teknik analisis juga bisa di katakan sebagai proses penyusun data secara sistematisyang di proleh melalui hasil wawacara, observasi lapangan,serta dokumentasi.[13]

1. Redukasi Data

Redukasi data adalah suatu proses sebagai pemilihan, pemusatan perhatian dalam peneyederhanaan dan pengabstrakan, dan transpormasi data kasar yang muncul dari catatan yang tertulis di lapangan. Redukasi data merupakan suatu bentuk analisis yang

---

[11] Lexy J. Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung Remaja Rosdakarya), hlm 186

[12] Iryana dan Risky Kawasati, " Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif, (Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Sorong), hlm. 11.

[13] Suharsimi Arikunto "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek"* hlm 10

menajamkan, mengolongkan, mengarahkan, membuangyang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan kesimpulan akhirnya dapat di tarik dan di verivikasi. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, sebelum data benar benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi dan pendekatan pengumpulan data yang di pilih.[14]

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi di susun sehingga memberi kemungkinan akan adannya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berupa teks catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan, bentuk-bentuk ini mengabungkkan informasi yang tersususn dalam suatu bentuk yang padu dan mudah di raih, sehingga memudahkkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebalikknya melakukan analisis kembali.[15]

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang di lakukkan melihat hasil redukasi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak di capai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang du kumpulkkan dengan mencari hubungan, persamaan, dan perbedaan untuk di tarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Upaya penarika kesimpulan di lakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, penelitian mulai mencari arti benda benda, mencatat penjelasan penjelasan,alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan ini di tangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis.[16]

---

[14] Ahmad Rijali "*Analisis Data Kualitatif "* (jurnal) Vol.17 No.33 (januaru-juni 2018) hlm 11

[15] Ahmad Rijali "*Analisis Data Kualitatif "* (jurnal) Vol.17 No.33 (januaru-juni 2018) hlm 14

[16] Ahmad Rijali "*Analisis Data Kualitatif "* (jurnal) Vol.17 No.33 (januaru-juni 2018) hlm 14

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB I V
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Kampung Kala Kemili

Pada awalnya, Kampung Kala Kemili merupakan bagaian dari wilayah kampung kemili di dusun *kemala pangkat*. Namun, pada tahun 2008, melalui proses pemekaran, kampung Kala Kemili resmi menjadi entitas sendiri di kecamatan Bebesen, kabupaten Aceh Tengah. Sebagai kampung ke28 di wilayah tersebut, terletak sekitar kurang lebih 1km dari pusat kecamatan.[1]

Dalam bahasa Gayo, Kampung Kala Kemili memiliki arti sebagai " ujung/muara kampung kemili", dimana "kala" berarti ujung atau muara dan "kemili" berasal dari kata " ikemeli" yang memiliki makna suatau perintah budaya malu. Sehingga, secara bahasa Gayo, Kampung Kala Kemili dapat di artikan sebagai ujung atau muara dari kampung kemili yang juga mencerminkan suatu perintah budaya malu.[2]

2. Letak Geografis Desa Kala Kemili

Desa Kala Kemili Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah merupakan desa dengan mayoritas penduduknnya bermata pencaharian sebagai pedagang, pegawai negeri sipil (PNS). Secara geografis Desa Kala Kemili termasuk ke dalam Kecamatan Bebesen. Secara umum keadaan geografis kampung Kala Kemili merupakan daratan yang rata, yang tidak berbukit, dengan mayoritas lahan sebagai area pemukiman masyarakat, kampung Kala Kemili memiliki iklim tropis (dua musim), yaitu musim hujan dan musim kemarau.[3]

---

[1] Kantor keuchik Kala Kemili, 27 desember 2023

[2] Kantor keuchik Kala Kemili, 27 desember 2023

[3]

[4]Gambar 4.1 Peta Kampung Kala Kemili

Sumber : kantor gecik

Kampung Kala Kemili terabgi dalam tiga dusun yaitu Dusun Al muslim, Dusun Musara ate dan Dusun kala pasir. Dusun dusun di Kala Kemili sangat berdekatan dusun Al muslim berada di bagian selatan dekat dengan dusun Sara ate sedangkan dusun kala pasir ada di bagian sebelah utara.

Secara administrasi, letak geografis kampung Kala Kemili berbatasan dengan

1. Batas sebelah Utara : berbatasan dengan kampung Nunang Antara
2. Batas sebelah Selatan : berbatasan dengan kampung Keramat Mupakat
3. Batas sebelah Timur : berbatasan dengan Danau Laut Tawar
4. Batas sebelah Barat : berbatasan dengan kampung Kemili dan kampung Nunang Antara.[5]

[4] Kantor Gecik
[5] Kantor Gecik

Tabel 4.1 Batas Wilayah

No	Batas wilayah	Batasandengan kampung	Batasan lain
1	Sebelah utara	Nunang Antara	-
2	Sebelah Timur	Danau Laut Tawar	-
3	Sebelah Barat	Kemili	-
4	Sebelah Selatan	Keramat Mupakat	-

Sumber : kantor gecik berupa dokumen

3. Jumlah Penduduk

Total jumlah penduduk di Kampung Kala Kemili tahun 2024 adalah 2045 jiwa terdiri dari laki laki berjumlah 1093 dan perempuan berjumlah 1352. Kaum milenial yang berada di kampung Kala kemili yang berusia 25-35 tahun laki laki dan perempuan berjumlah 419 jiwa.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Dusun

No	Dusun	Jumlah KK	KETERANGAN
1	Dusun Al Muslim	191	-
2	Dusun Musara Ate	112	-
3	Dusun Kala Pasir	74	-

Sumber : kantor gecik berupa dokumen

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Golongan Usia

No	Uraian	**Jenis Kelamin**		**Jumlah (jiwa)**
		Lk	**Pr**	
1	0 bulan - 12 bulan	**18**	**23**	**41**
2	13 bulan - 04 tahun	**31**	**40**	**71**
3	05 tahun - 06 tahun	**97**	**125**	**293**
4	07 tahun -12 tahun	**149**	**171**	**613**
5	13 tahun - 15 tahun	**25**	**36**	**61**
6	16 tahun - 60 tahun	**678**	**1.405**	**2.083**
7	61 tahun – 75 tahun	**12**	**14**	**27**

AR-RANIRY

8	Diatas 75 tahun	**2**	**3**	**5**
	TOTAL	**1.013**	**1.817**	**2.830**

Tabel 4.4 Pendidikan Kaum Milenial

No	Jenjang sekolah	Jumlah	keterangan
1	SLTA/Sederajat	80	-
2	D-1	-	-
3	D-2	10	-
4	D-3	15	-
5	S-1	40	-
6	S-2	5	-
7	S-3	-	-
8	Lainnya	-	-
	TOTAL	150	**JIWA**

Sumber : kantor gecik berupa dokumen

Dengan jumlah kaum milenial yang sangat banyak di kampung Kala Kemili, oleh karena itu banyak nya kaum milenial yang banyak tidak mengerti akan adannya kearifan lokal. Bahkan banyak yang sudah melupakan. Perubahan perubahan yang terjadi yaitu karna sudah banyak nya penduduk yang mana penduduk tersebut banyak kaum milenial.

4. Mata pencarian

Kampung Kala Kemili merupakan kampung yang mayoritas penduduknya bermata pencarian sebagai pedagang, pegawai negri sipil (PNS). Selebihnnya masyarakat kampung Kala Kemili ada yang berprofesi sebagai petani, pertukangan, sopir, pekerja bengkel dan lain sebagainnya.

Tabel 4.4 Mata Pencarian Masyarakat Kampung Kala Kemili

No	Uraian	Jumlah	KETERANGAN
1	Petani	215	-
2	Pedagang	412	-
3	Pegawai	125	-
4	Pertukangan	21	-
5	Sopir	18	-
6	Pekerjaan bengkel	15	-

7	Pengrajin / industri rumah tangga	25	-
8	Wiraswasta	195	-
9	PNS/TNI/POLRI	63	-

Sumber : kantor gecik berupa dokumen

5. Sarana dan prasarana

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana

No	Jenis Fasilitas	Jumlah (unit)	Penggunaan fasilitas
1	Masjid	1	Tempat beribadah – aktif
2	Menasah	3	Tempat beribadah - aktif
3	Kantor kepala kampong	1	Untuk pelayanan masyarakat
4	Perpustakaan	1	Untuk pelayanan masyarakat
5	Gedung serbaguna	1	Untuk pelayanan masyarakat

Sumber : kantor gecik berupa dokumen

Tabel 4.6 Pengunaan Lahan

No	Pemanfaatn Lahan	Luas (ha)	KETERANGAN
1	Area pusat kampong	2	-
2	Area pemukiman	79	-
3	Area pertanian	8	-
4	Area perkebunan	25	-
5	Area pendidikan	0,5	-
6	Area industry	-	-
7	Area perdagangan	2	-

8	Area pusat pelayanan kesehatan	0,5	-
9	Area rekreasi dan olah raga	1	-

Sumber : kantor gecik

B. Gambaran Umum Kaum Milenial

Generasi milenial, atau yang sering di sebut sebagai generasi Y, merupakan kelompok individu yang lahir setelah generasi X, khususnya dari tahun 1980 hingga awal tahun 2000an. Mereka di kenal karena keterkaitannya yang erat dengan teknologi yang mendapat sorotan utama dalam media dan masyarakat saat ini. [6]

Karakteristik komunikasi mereka cenderung terbuka, di pengaruhi oleh perkembangan teknologi yang terus berinovasi. Aktif dalam penggunaan media digital, generasi ini cenderung lebih responsive terhadap perubahan dan inovasi baru. Pemahaman dan dan pemanfaatan yang baik terhadap media digital akan membantu generasi milenial tumbuh dan berkembang pesat menjadikan pengguns media digital yang berkompenten pesat.[7]

Salah satu ciri generasi milenial di Desa Kala Kemili adalah mereka sangat aktif memanfaatkan teknologi. Mereka terbiasa menggunakan ponsel pintar, Internet, dan jejaring sosial setiap hari. Mereka kerap menggunakan aplikasi chatting, media sosial, dan platform digital lainnya untuk berkomunikasi, memperoleh informasi, dan mengakses konten hiburan.

Generasi milenial di Desa Kara Kemili juga cenderung lebih terbuka terhadap perubahan dan inovasi. Mereka sangat

[6] Desy Arum Sunarta " Kaum Milenial di Perkembangan Ekonomi Digital" dalam International Journal no 01 (2023), hlm 10

[7] Desy Arum Sunarta " Kaum Milenial di Perkembangan Ekonomi Digital" dalam International Journal no 01 (2023), hlm 10

tertarik dengan tren terkini, gaya hidup sehat, dan kesadaran lingkungan. Mereka juga kerap mencoba hal-hal baru, seperti pola makan sehat, olahraga, dan gaya hidup ramah lingkungan.

Selain itu, generasi milenial di desa Kara Kemili juga memiliki minat yang kuat terhadap kreativitas dan ekspresi diri. Mereka sering terlibat dalam industri kreatif seperti seni, musik, fotografi dan desain grafis. Mereka juga kerap mengunggah konten kreatif ke media sosial dan platform digital lainnya.

Selain itu, generasi milenial di desa Kara Kemili juga sangat tertarik dengan pendidikan dan pengembangan diri. Mereka sering mencari informasi dan belajar melalui internet. Mereka juga ingin mengikuti kursus online, webinar, dan lokakarya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka.

Generasi milenial di Kara Kemili cenderung lebih fleksibel dalam hal pekerjaan dan ingin berwirausaha. Mereka sering mencari peluang bisnis baru dan mengambil risiko. Mereka juga memiliki minat yang besar terhadap pekerjaan yang bermakna dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Secara keseluruhan, Generasi Milenial di desa Karachemili merupakan generasi yang aktif, terbuka terhadap perubahan, kreatif, dan memiliki minat yang besar terhadap pendidikan dan pengembangan pribadi. Mereka merupakan kekuatan penting dalam pembangunan dan pertumbuhan desa Karakmili.

Generasi milenial menonjol dengan kemampuan akses teknologi informasi yang jauh lebih canggih dibanding generasi sebelumnya. Mereka tidak hanya terampil dalam menggunakan teknologi, tetapi juga menjadi pelopor bagi orang tua mereka dalam menguasai teknologi terbaru. Kehadiran media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari mereka, sementara internet menjadi sumber utama informasi dan pengetahuan. Generasi milenial cenderung mengandalkan internet dan media sosial untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka.[8]

[8] Natasya Virginia Leuwol dkk " Karakteristik Kepemimpinan Ideal di Era Generasi Milenial" dalam journal on edocation nomor 02, hlm 19

C. Gambaran umum kearifan lokal do kala kemili

Kearifan lokal di Desa Kala Kemili, Gayo, tercermin dalam praktik berguru yang berbasis pada pengalaman dan pengetahuan yang telah teruji oleh waktu. Metode ini melibatkan transfer pengetahuan dari generasi tua kepada generasi muda, di mana para tetua membimbing dan mengajarkan keterampilan serta nilai-nilai budaya yang telah ada selama berabad-abad. Praktik berguru, yang telah terbukti efektif dalam melestarikan pengetahuan lokal, tetap relevan hingga saat ini, beradaptasi dengan kebutuhan dan konteks modern tanpa menghilangkan esensi kearifan lokal yang ada.

Pola interaksi sosial di Desa Kala Kemili menggambarkan kearifan lokal yang didasarkan pada pengalaman kolektif masyarakat. Nilai-nilai seperti gotong royong dan kebersamaan, yang telah terbukti efektif dalam membangun kohesi sosial dan menyelesaikan tugas bersama, terus dipraktikkan hingga kini. Meskipun pola interaksi sosial ini tetap ada, pengaruh teknologi dan modernisasi mengubah cara masyarakat berinteraksi, menunjukkan bahwa pola interaksi sosial yang dinamis mampu beradaptasi dengan perubahan zaman sambil tetap mempertahankan nilai-nilai dasar.

Kekurangan etika dalam berkomunikasi juga mencerminkan tantangan dalam penerapan kearifan lokal di desa ini. Meskipun prinsip etika komunikasi seperti kejujuran dan kesopanan telah lama ada, masalah seperti bahasa yang tidak sensitif dan penyebaran informasi yang tidak akurat masih sering ditemukan. Tantangan ini menunjukkan perlunya perhatian berkelanjutan terhadap penerapan etika komunikasi yang baik, terutama di era digital, di mana informasi cepat menyebar. Etika komunikasi yang dinamis harus terus beradaptasi dengan norma sosial dan teknologi yang berkembang untuk menjaga kualitas interaksi dan memastikan

bahwa prinsip-prinsip etika tetap diterapkan secara efektif. Ciri ciri kearifan loka di kala kemili yaitu :

Berguru, di Gayo adalah proses pembelajaran tradisional yang berakar pada pengalaman kolektif masyarakat, di mana pengetahuan dan keterampilan seperti seni Didong, adat istiadat, dan pertanian diwariskan dari generasi ke generasi. Proses ini telah teruji oleh waktu, menjadi metode yang efektif dalam mempertahankan kearifan lokal dan identitas budaya Gayo. Meskipun tradisi ini berakar pada masa lampau, berguru tetap relevan dan dapat ditemukan di masa kini, di mana para pemuda terus belajar dari para tetua atau ahli. Praktik ini juga menunjukkan sifat dinamis, dengan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman, termasuk penerapan teknologi modern dalam proses pembelajaran.

Perubahan dalam pola interaksi sosial dan perilaku mencerminkan ciri-ciri berbasis pengalaman, teruji oleh waktu, relevansi saat ini, dan sifat dinamis. Misalnya, teknologi modern seperti media sosial dan aplikasi pesan instan telah mengintegrasikan metode komunikasi tradisional, memungkinkan komunikasi yang lebih cepat dan luas. Praktik gotong royong juga telah diadaptasi dengan aplikasi untuk koordinasi dan penggalangan dana online, menjaga prinsip kerjasama sambil mengikuti perkembangan zaman. Perayaan adat dan upacara tradisional kini menggabungkan elemen kontemporer dan media sosial untuk tetap relevan. Sistem pendidikan yang awalnya berbasis pembelajaran langsung kini mengintegrasikan teknologi seperti e-learning. Semua perubahan ini menunjukkan bagaimana masyarakat beradaptasi dengan zaman sambil mempertahankan nilai-nilai dan praktik yang telah terbukti efektif.

Kekurangan etika dalam berkomunikasi dapat terlihat dari berbagai aspek, meskipun prinsip-prinsip komunikasi seperti kejujuran dan kesopanan telah teruji oleh waktu. Pengalaman menunjukkan bahwa kurangnya empati dan pemahaman terhadap

perspektif orang lain seringkali menyebabkan miskomunikasi dan konflik. Di era digital saat ini, meskipun norma etika tetap relevan, tantangan muncul dalam penerapannya, seperti penggunaan bahasa yang tidak sensitif dan penyebaran informasi yang tidak akurat. Etika komunikasi yang bersifat dinamis harus beradaptasi dengan perubahan sosial dan budaya, namun sering kali penerapannya lambat menyesuaikan diri dengan konteks multikultural yang berkembang, mengindikasikan perlunya pemahaman dan penyesuaian yang lebih baik dalam berkomunikasi.

D. Proses perubahan prilaku kaum milenial terhadap nilai nilai kearifan lokal

Anak muda zaman dahulu di Kala Kemili dikenal dengan semangat gotong royong yang tinggi dan kental dengan adat istiadat. Mereka aktif dalam kegiatan adat, seperti tari Saman, pernikahan dan upacara tradisional lainnya. Kehidupan mereka banyak terfokus pada pertanian peternakan dan nelayan, serta memiliki keterampilan dalam kerajinan tangan. Anak muda di Kampung Kala Kemili zaman dahulu juga menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal, kebersamaan, dan kerja keras yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Perubahan perilaku kaum milenial saat ini sangat dipengaruhi oleh teknologi dan globalisasi. Teknologi telah mempermudah akses informasi, membuat milenial lebih terbuka terhadap berbagai pandangan dan budaya. Komunikasi sosial pun lebih banyak terjadi melalui media sosial dan aplikasi pesan, mengurangi interaksi tatap muka langsung. Gaya hidup modern yang serba cepat dan instan, seperti belanja online dan hiburan streaming, juga menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan mereka sehari-hari.

Selain itu, lingkungan juga berperan besar dalam membentuk perilaku kaum milenial. Lingkungan keluarga memberikan dukungan dan pendidikan yang beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Tekanan sosial dari teman sebaya serta tren dan gaya

hidup yang ditampilkan di media sosial juga mempengaruhi perilaku mereka. Di sisi lain, lingkungan pendidikan dan dunia kerja yang semakin digital menuntut keterampilan baru, seperti coding dan pemanfaatan teknologi terbaru, untuk tetap relevan dan kompetitif.

1. **Pengaruh Teknologi dan Globalisasi**

Proses perubahan perilaku kaum milenial terhadap nilai-nilai kearifan lokal merupakan fenomena yang kompleks dan beragam. Salah satu aspek utamanya adalah interaksi yang intensif dengan budaya populer global melalui media sosial, televisi, dan internet. Kaum milenial sering terpapar pada nilai-nilai dan gaya hidup yang diimpor dari budaya luar, yang sering kali bertentangan dengan tradisi lokal mereka.

Misalnya, konsep individualisme yang dianjurkan dalam budaya populer dapat bertentangan dengan nilai-nilai kebersamaan yang dijunjung tinggi dalam kearifan lokal. Proses globalisasi juga memperkenalkan gaya hidup yang lebih modern dan terkadang menggantikan praktik tradisional yang telah diwariskan dari generasi sebelumnya.

Namun, masyarakat saat ini telah berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi dan globalisasi. Kemajuan ini memungkinkan akses informasi dan budaya dari seluruh dunia menjadi lebih mudah dan cepat, sehingga memengaruhi cara pandang dan gaya hidup kaum milenial. Akibatnya, banyak yang mulai mengabaikan dan melupakan tradisi lokal karena pesatnya perkembangan teknologi dan pengaruh budaya global. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perubahan perilaku kaum milenial ini, berikut adalah hasil wawancara dengan beberapa
responden.

Sebagai mana yang di katakana oleh Vinte Niate

*"*Menurut saya, perubahan dari zaman dulu ke sekarang sangat signifikan. Teknologi semakin maju, seperti media sosial, memungkinkan akses informasi yang mudah. Globalisasi juga membawa perubahan dalam cara kami melihat dunia, membuat kami lebih terbuka terhadap ide-ide baru dan inovasi dari seluruh dunia, meskipun kadang mengesampingkan nilai-nilai lokal yang dianggap kuno. Namun, globalisasi memberi kesempatan untuk mengenalkan kearifan lokal ke panggung internasional, sehingga kami mulai mencari cara untuk menjaga warisan budaya sambil tetap beradaptasi dengan perkembangan zaman.Orang dahulu memegang teguh adat, sementara orang sekarang lebih memegang teguh hukum daripada adat. Ini mempengaruhi etika dan tutur kata anak-anak yang semakin minim. Anak-anak sekarang cenderung lebih bergantung pada ponsel sejak lahir, berbeda dengan masa lalu di mana anak-anak bermain di luar seperti di lumpur. Orang tua sekarang lebih memilih anak-anak mereka bermain di rumah dengan ponsel daripada bermain di luar. *"*[9]

Berdasarkan hasil wawancara, perubahan dari zaman dulu ke sekarang sangat signifikan, terutama karena kemajuan teknologi seperti media sosial dan pengaruh globalisasi. Responden mengamati bahwa akses informasi kini lebih mudah dan mereka lebih terbuka terhadap ide-ide baru dari seluruh dunia, meskipun ini kadang mengesampingkan nilai-nilai lokal yang dianggap kuno. Namun, globalisasi juga memberikan peluang untuk mengenalkan kearifan lokal ke panggung internasional, sehingga mereka berusaha menjaga warisan budaya sambil beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Selain itu, responden mencatat bahwa orang dahulu memegang teguh adat, sedangkan orang sekarang lebih memegang hukum daripada adat. Ini mempengaruhi etika dan tutur kata anak-anak yang semakin minim. Anak-anak sekarang cenderung lebih

[9] Hasil wawancara dengan kaum milenial pada tanggal 30 desember 2023

bergantung pada ponsel sejak lahir, berbeda dengan masa lalu di mana anak-anak bermain di luar seperti di lumpur. Orang tua sekarang lebih memilih anak-anak mereka bermain di rumah dengan ponsel daripada bermain di luar.

Sama halnya dengan kak Hanum sebagaimana ungkapannya mengatakan perubahan perilaku terjadi karena kemajuan teknologi dan globalisasi yaitu :

> *"*. Menurut kakak ni dk ya perubahan perilaku disebabkan oleh pergeseran nilai dan norma di masyarakat serta pengaruh lingkungan dan pengalaman pribadi. Eksposur pada budaya global melalui media sosial bisa mengubah pandangan dunia dan menerima nilai baru yang bertentangan dengan tradisi lokal. Meskipun demikian, kami, sebagai kaum muda, berusaha mempertahankan kearifan lokal dalam identitas kami meskipun terdapat tekanan dari budaya global. Kami menghormati tradisi meski teknologi telah mengubah cara komunikasi kami. Namun, kesadaran akan pentingnya menjaga tradisi kadang tidak sekuat dulu karena kurangnya kesadaran akan kearifan lokal di era globalisasi yang pesat, di mana teknologi seperti ponsel mempengaruhi keterhubungan dengan tradisi. *"*[10]

Dapat disimpulkan bahwa perubahan perilaku kaum muda disebabkan oleh beberapa faktor utama. Pertama, pergeseran nilai dan norma dalam masyarakat memainkan peran krusial dalam mengubah cara pandang dan perilaku individu. Pengaruh lingkungan sosial serta pengalaman pribadi juga turut mempengaruhi bagaimana seseorang menyesuaikan diri terhadap nilai-nilai baru atau yang bertentangan dengan tradisi lokal.

Namun, tantangan terbesar adalah kesadaran yang mungkin tidak sekuat dahulu akan pentingnya kearifan lokal di era globalisasi ini. Teknologi seperti ponsel mempengaruhi interaksi langsung dengan

[10] Hasil wawancara dengan Kaum Milenial pada tanggal 30 desember 2023

tradisi dan mungkin mengurangi keterlibatan generasi muda dalam menjaga tradisi dengan cara yang sama seperti generasi sebelumnya.

Hasil wawancara dari kaum milenial Rudini bukit sebagai berikut :

> *"*Bagi saya sebagai kaum milenial, pemahaman mengenai nilai-nilai kearifan lokal dalam konteks budaya dan tradisi tempat tinggal saya sangat penting. Meskipun terkadang kita terpapar pada budaya global melalui teknologi dan media sosial, saya percaya bahwa memahami dan memelihara nilai-nilai lokal merupakan bagian integral dari identitas kita. Di tempat tinggal saya, budaya dan tradisi lokal menjadi fondasi bagi interaksi sosial dan hubungan antarwarga. Nilai-nilai seperti gotong royong, rasa hormat terhadap sesama, dan kebersamaan sangat ditekankan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun zaman terus berubah, saya yakin bahwa mempertahankan dan menghormati warisan budaya lokal adalah cara untuk tetap terhubung dengan akar identitas kita dan membangun komunitas yang kuat.*"*[11]

Dari ungkapan di atas, pemahaman dan pemeliharaan nilai-nilai kearifan lokal sangat penting. Meskipun terpapar pada budaya global lewat teknologi dan media sosial, menghargai nilai-nilai lokal adalah bagian penting dari identitas. Budaya dan tradisi lokal menjadi dasar interaksi sosial di lingkungan tempat tinggal, dengan nilai-nilai seperti gotong royong dan rasa hormat terhadap sesama sangat dijunjung tinggi. Dalam menghadapi perubahan zaman, menjaga warisan budaya lokal adalah cara untuk tetap terhubung dengan identitas dan memperkuat komunitas.

Seperti yang di ungkapkan oleh bapak imam kampung Pak Amir udin sebagai berikut :

> Saya melihat perilaku anak anak muda khususnnya di kita ni kan sangat drastis perubahannya dulu dan sekarang.

[11] Hasil wawancara dengan Kaum Milenial pada tanggal 30 desember 2023

> Sebabnya ya itu tadi lagi ya karna hp tv media cetak media sosial dan lingkungan juga membuat perubahan prilaku itu terjadi. [12]

Dalam hasil wawancara, terlihat bahwa perilaku kaum muda, terutama di lingkungan kita, mengalami perubahan yang drastis dari masa lalu hingga sekarang. Hal ini disebabkan oleh pengaruh teknologi seperti handphone, televisi, media cetak, dan media sosial, serta lingkungan sekitar. Contohnya, dalam hal pernikahan, sekarang ada tekanan untuk menggunakan kibor sebagai simbol status sosial, bahkan hingga harus berutang demi memenuhi tuntutan tersebut. Hal ini berbeda dengan masa lalu di mana yang penting adalah melaksanakan acara sesuai dengan adat tanpa perlu memperhatikan hal-hal seperti itu.

Isi wawancara dengan pak Geucik Kampung Kala Kemili yang isinya sebagai berikut :

> "Kalau teknologi ini udah sangat maju kalau dengan jaman dahulu. Ini untuk anak anak ni teknologi ni. Anak anak sekarang udah lalai dengan hp. 1 contoh anak kecil menangis kalau di kasi hp langsung diam kalau dahulu di laillah atau di ayun Cuman sama orang tua nnya langsung diam dari nangis nya. Sangat berbeda dengan anak anak sekarang yang memang kalau apa apa itu harus hp hp hp hp selalu hp."[13]

Inti sari dari wawancara tersebut adalah bahwa kemajuan teknologi telah membawa perubahan besar dalam perilaku anak-anak. Mereka cenderung lebih tergantung pada perangkat elektronik seperti ponsel pintar, sehingga mengabaikan cara-cara tradisional seperti ditenangkan dengan ayunan atau lagu. Anak-anak sekarang lebih sering diam dengan diberi ponsel, berbeda dengan cara mengatasi tangis mereka di masa lalu. Hal ini menunjukkan

[12] Hasil wawancara dengan tokoh adat pada tanggal 27 desember 2023

[13] Hasil wawancara dengan Geucik Kala Kemili pada tanggal 27 desember 2023

pergeseran yang signifikan dalam pola perilaku anak-anak yang semakin tergantung pada teknologi.

Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa perubahan perilaku kaum milenial sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan globalisasi. Media sosial dan akses informasi yang luas membuat mereka lebih terbuka terhadap ide-ide baru, namun sering kali mengesampingkan nilai-nilai lokal yang dianggap kuno. Meskipun demikian, mereka juga mencatat bahwa globalisasi memberi kesempatan untuk memperkenalkan kearifan lokal ke panggung internasional. Namun, tantangan muncul karena minimnya kesadaran akan pentingnya tradisi di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan globalisasi.

Dalam konteks ini, pentingnya mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal menjadi jelas. Meskipun terpapar pada budaya global lewat teknologi dan media sosial, menghargai nilai-nilai lokal adalah bagian penting dari identitas.
Selain itu, perilaku kaum muda kini berbeda drastis dari masa lalu, dipengaruhi oleh teknologi dan lingkungan. Contohnya, dalam pernikahan, ada tekanan sosial yang menyebabkan orang berutang demi simbol status, berbeda dengan masa lalu yang lebih fokus pada adat. Kemajuan teknologi juga memengaruhi perilaku anak-anak, yang kini lebih bergantung pada perangkat elektronik seperti ponsel pintar, mengabaikan cara-cara tradisional seperti ditenangkan dengan ayunan atau lagu. Ini menunjukkan pergeseran signifikan dalam pola perilaku anak-anak yang semakin tergantung pada teknologi.

2. Pengaruh lingkungan

Pengaruh lingkungan budaya mencakup semua aspek nilai-nilai, norma, keyakinan, dan praktik budaya yang dianut dan diwariskan dalam masyarakat. Lingkungan budaya memainkan peran krusial dalam membentuk identitas individu dan kelompok, serta menentukan cara mereka berinteraksi dalam

kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang dianut dalam lingkungan budaya mencakup cara pandang terhadap kewajiban, tanggung jawab sosial, dan norma-norma perilaku yang dianggap sebagai bagian integral dari identitas kelompok tersebut

Berdasarkan hasil wawancara dari imporman Geucik Desa Kala Kemili yaitu Mulyadi :

> "Kalau sekarang mana ada lagi anak anak kecil yang mau di ayun atau di lailah sama mamak nya langsung diam mana ada itu. Sekarang itu anak 4 bulan masi dan di kasi hp untuk supaya dia diam dari nngisnnya biar llae dia lihat gambar gambar di hp tu. Yang di kasi nonton itu bukan sholawat sholawat melainkkan kartun kartun yang ada di hp itu perubahannya nah sangat sangat berubah dan sangat sangat berbeda"[14]

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas adalah bahwa perilaku anak-anak kecil, bahkan sejak usia sangat dini seperti 4 bulan, telah mengalami perubahan yang signifikan dalam respons terhadap lingkungan sekitarnya. Fenomena di mana anak-anak kecil lebih tertarik dan terhibur oleh tayangan kartun di HP daripada interaksi langsung dengan orang tua mereka, seperti ayunan atau pelukan, menunjukkan dampak besar dari teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya informan tokoh adat pak Amir Udin juga mengatakan :

> "Linkungan sangat berpengaruh kalau perubahan prilaku itu terjadi. Contohnnya di kita ni lah nikah harus pake kibort udah sekarang kalau nga pakek kibort acara tu pun lah nga jadi malu katanya kalau nga pake kibort, kek mana pun cara nya harus pakek kibort dari mana pun bawa harus pake utang pun utang demi harus pake kibort tu tadi. kalau

[14] Hasil wawancara dengan Geucik Kala Kemili pada tanggal 27 desember 2023

dahulu mana ada pakek pake kibort yang penting acara udah sesuai dengan aturan adat udah selesai"[15]

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas yaitu Pengaruh lingkungan, khususnya kemajuan teknologi dan media sosial, telah mempercepat perubahan ini. Masyarakat kini lebih terpapar pada tren global dan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mempengaruhi cara pandang dan norma-norma yang berlaku dalam kegiatan sosial dan budaya. Penggunaan kibor sebagai contoh dalam pernyataan tersebut mencerminkan bagaimana teknologi telah mengubah cara pelaksanaan tradisi dan meningkatkan ekspektasi sosial terhadap bagaimana acara seharusnya dilakukan.

Adapun wawancara dengan kaum milenial Vinte Niate sebagai berikut :

> "Orang dahulu memegang teguh adat, sementara orang sekarang lebih memegang teguh hukum daripada adat. Ini mempengaruhi etika dan tutur kata anak-anak yang semakin minim. Anak-anak sekarang cenderung lebih bergantung pada ponsel sejak lahir, berbeda dengan masa lalu di mana anak-anak bermain di luar seperti di lumpur. Orang tua sekarang lebih memilih anak-anak mereka bermain di rumah dengan ponsel daripada bermain di luar"[16]

Kesimpulan dari wawancara di atas adalah Pengaruh lingkungan, khususnya kemajuan teknologi dan perubahan sosial, memainkan peran krusial dalam perubahan ini. Anak-anak masa kini terpapar pada teknologi sejak usia dini, yang mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan dunia sekitar. Ketergantungan pada ponsel sejak lahir mengubah cara mereka bermain dan belajar, menggantikan aktivitas fisik seperti bermain di luar dengan interaksi virtual. Ini tidak hanya mempengaruhi etika dan tutur kata

[15] Hasil wawancara dengan Tokoh Adat pada tanggal 27 desember 2023

[16] Hasil wawancara dengan Kaum Milenial pada tanggal 30 desember 2023

mereka yang mungkin semakin minim, tetapi juga mempengaruhi kemampuan mereka dalam berinteraksi sosial secara langsung.

E. Bentuk perubahan perilaku kaum milenial terhadap niali nialai kearifan lokal

Kaum milenial menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan terhadap nilai-nilai kearifan lokal dalam beberapa tahun terakhir. Mereka tidak hanya menerima warisan budaya yang diterima dari generasi sebelumnya, tetapi juga mengadaptasikannya ke dalam konteks kehidupan modern mereka. Ini tercermin dalam minat mereka terhadap praktik-praktik seperti pertanian organik, ramah lingkungan, dan kesadaran akan kesehatan holistik yang memiliki akar dalam nilai-nilai tradisional. Selain itu, milenial juga menggunakan teknologi untuk memperluas pemahaman mereka tentang kearifan lokal, memanfaatkan internet dan media sosial untuk belajar dan membagikan pengetahuan tentang budaya dan tradisi mereka. Dengan cara ini, mereka tidak hanya melestarikan nilai-nilai tersebut, tetapi juga menghidupkannya kembali dalam konteks yang relevan dengan zaman mereka saat ini.

1. Pengabaian Terhadap Adat dan Tradisi (perubahan prilaku dalam bentuk kegiatan)

Pengabaian terhadap warisan budaya dan tradisi semakin tampak jelas di kalangan kaum milenial saat ini. Mereka cenderung mengesampingkan nilai-nilai yang telah diwariskan dari generasi sebelumnya, lebih memilih untuk mengikuti arus globalisasi dan modernisasi yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai lokal. Dalam kehidupan sehari-hari, kaum milenial kerap kali tidak lagi memperhatikan etika dan kesantunan yang dijunjung tinggi dalam budaya tradisional. Bahasa yang kurang pantas dan tidak sopan, terutama saat berinteraksi dengan orang tua atau yang lebih tua, sering kali dianggap enteng.

Tradisi-tradisi atau upacara adat juga sering kali dianggap ketinggalan zaman atau tidak relevan dengan gaya hidup masa kini. Hal ini menggambarkan bahwa nilai-nilai budaya yang sebelumnya dihargai tinggi dan dijaga dengan ketat oleh generasi sebelumnya, kini menghadapi tantangan besar dalam upaya pemeliharaan dan penyaluran kepada generasi penerus.

Sebagai mana yang di katakana oleh Vinte Niate

> "Jadi menurut saya kalau perubahan kearifan lokal di masa sekarang ini sangat berubah kenapa? Karena kaya anak anak sekarang ni kan, dari mulai dari dia bicara sama orang tua kaya nga ada lagi sopan nya terus kaya di main main dengan pacar nya kaya nga ada lagi sumang nya. Kalau perubahan itu ada itu yang seperti saya bicarakan tadi . orang dahulu memegang teguh adat tapi kalau orang sekarang memegang teguh hukum bukan lagi adat" [17]

Simpulan dari pernyataan di atas adalah perubahan dalam kearifan lokal saat ini sangat mencolok karena generasi muda cenderung kehilangan nilai-nilai tradisional seperti sopan santun dalam berbicara dengan orang tua dan sikap hormat dalam hubungan pribadi. Mereka lebih cenderung mengikuti hukum modern daripada adat istiadat yang ditegakkan oleh generasi sebelumnya.

Hasil wawancara dari kaum milenial yang bernama Hanum sebagai berikut :

> "Kalau untuk perubahan di bandingin sama jaman dahulu orang udah udah mulai pudar rasa empatinnya sama adat atau sama aturan aturan yang ada itu udah kurang. Sebenarnnya balik lagi ke literasi jadi kan kalau orang banyak baca otomatis dia pasti banyak tau. Jadi anak milenial sekarang ini malas membaca dia hanya mau mendengar. Jadi intinnya anak anak sekarang itu kaya tidak

[17] Hasil wawancara dengan Kaum Milenial pada tanggal 30 desember 2023

tau menau masalah adat karna kurang nya membaca tadi. Nah dia hanaya mau mendengar kalau dia mendengar dia tidak mendaptkan informasi yang banyak dia hanya mendapatkan informasi yang sedikit sehingga dia kurang tau menau maslaha adat yang ada aturan aturan yang ada itu dia kalau anak anak sekarang itu." [18]

Simpulan dari pernyataan di atas adalah perubahan zaman telah mengakibatkan pudarnya rasa empati terhadap adat dan aturan yang ada, dibandingkan dengan masa lampau. Literasi menjadi faktor penting dalam konteks ini; kurangnya minat membaca di kalangan anak milenial menyebabkan mereka hanya mengandalkan mendengar informasi secara langsung. Akibatnya, pemahaman mereka terhadap masalah-masalah adat dan aturan menjadi terbatas, karena mereka hanya mendapatkan informasi yang terbatas pula oleh karena itu terjadinya pengabaian akan tradisi.

Kemudian, bagian lain diungkapkan oleh Sudartika, sebagaimana ungkapannya sebagai berikut:

"Jadi kalau orang orang dulu itu kansangat mengutamakan adat kalau sekarang minat orang untuk mempelajari itu udah kurang karna sekarang apa apa itu di pelajari dari media sosial.sampe sampe aja belajar sekarang dari goggle kalau jaman saya sekolah dulu mana ada. Jadi sakit nya kita nga butuh guru. Sebenarnnya media sosial bisa membawa kita ke hal yang positif dan negative karna media sosial ini bisa membuat kita pintar dan bisa juga membuat kita malas karna apa apa ya udah online." [19]

Kesimpulan dari wawacara di atas ya itu, orang-orang dahulu sangat mengutamakan adat, namun saat ini minat untuk mempelajarinya telah menurun karena informasi lebih banyak diperoleh dari media sosial. Saat ini, pendidikan sering kali tergantung pada sumber informasi seperti Google, suatu hal yang tidak ada pada masa sekolah saya dulu. Hal ini menunjukkan

[18] Hasil wawancara dengan Kaum Milenial pada tanggal 30 desember 2023

[19] Hasil wawancara dengan Kaum Milenial pada tanggal 30 desember

bahwa kita sekarang jarang membutuhkan guru untuk belajar. Meskipun demikian, media sosial memiliki potensi baik dan buruk: bisa membuat kita lebih cerdas, tetapi juga bisa membuat kita malas karena segala sesuatunya bisa dilakukan secara online.

Seperti yang di ungkapkkan oleh Fadli kaum milenial dalam wawancara ini bahwa :

> "Kalau adat udah nga ada lagi kalau jaman sekarang ini sedikit sedikit mungkin dah kabur dia sudah bergeser kaya nga Nampak lagi adat jaman sekarang tu. Jelas sangat berkurang yang karna ada nya teknologi pada jaman sekarang ini kaya media sosial tadi kan. Jadi aat itu kaya hamper tengelam."[20]

Dari ungkapan tersebut bahwasannya adat istiadat semakin pudar dan bergeser di era modern ini, terlihat hanya sedikit dan tidak sejelas dulu. Pengaruh teknologi dan media sosial telah membuat adat dan tradisi lokal hampir tenggelam, mengakibatkan penurunan signifikan dalam penerapan kearifan lokal di masyarakat saat ini

Kemudian, bagian lain diungkapkan oleh Tokoh Adat Amir Udin , sebagaimana ungkapannya sebagai berikut :

> Kalau dahulu ini umpamannya lagi di bidang berguru ni ya. Ini berguru juga udah hampir hampir tengelam. Ni ya kalau kita aparat desa tidak kuat memperjelas tentang adat aa tengelam terus tu nanti 10 tahun kedepan beguru tu pun pasti dah hilang itu. Nga ada lagi berguru pun nanti tu kalau nga di perketat adat nya di desa ni pasti akan ilang berguru pun. Jadi kan memang harus kita pertahankkan musti ada berguru itu karna beguru itu memang udah ada sejak nenekmoyang kita dahulu. Sering lah masyarakat dating ke tempat bapak ni untuk menyampaikkan begini nga usah pake beguru lah pak apa lah pak, kenapa saya bilang berguru itu sangat penting saya bilang untuk mempertahan kan adat istiadat, kena mau tidak di pakai berguru itu ? itu

[20] Hasil wawancara dengan Kaum Milenial pada tanggal 29 desember 2023

saya bilang terus dijawab sama dia ini lah itu lah kata dia. Terus saya bilang apa pun cerita berguru itu harus di laksanakan tidak bias besar besaran kecil kecilan juga gapapa iya memang itu harus di buat asal berkumpul semua keluarga udah itu aja. Kenapa saya bilang begitu ya karna untuk mempertahan kan adat istiadat di kita ni. Kalau berguru tidak ada ya pasti lah tengelam kali terus adat istiadat ni kan.[21]

Sumber : Waspadaaceh.com

Kesimpulan dari wawancara di atas yaitu mempertahankan adat istiadat, praktik berguru atau pertemuan untuk menyampaikan dan memperjelas nilai-nilai tradisional sangatlah penting. Jika tidak ada upaya yang kuat dari aparat desa atau masyarakat untuk memperketat dan menjaga keberlanjutan berguru, tradisi ini bisa hilang dan tenggelam dalam waktu sepuluh tahun ke depan. Berguru telah menjadi bagian integral dalam menjaga keberlangsungan adat istiadat sejak zaman nenek moyang. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk tetap menjunjung praktik berguru sebagai upaya mempertahankan dan meneruskan nilai-nilai budaya yang telah ada.

Sama hal nya seperti yang di katakana oleh Iwani Ramadhan mengatakan dalam wawancara yang di lakukan yaitu :

[21] Hasil wawancara dengan Tokoh Adat Kala Kemili pada tanggal 27 desember 2023

Untuk kemajuan nya lebih maju sekarang ini dari pada adat jaman dahulu. Contohnya seperti menikah, kalau dahulu menikah ada tawar menawar sekrang tawar menawar itu bahkan tidak ada. Pernah di katakana oleh tengku itu yang mendengarnnya jadi kaya udah mengikuti agama lain seperti membuat salib di penawaran tersebut kan seperti itu. Nah itu sudah jarang di lakukan. Contohnnya lagi seperti turun mandi nah kata orang tua kita dahulu kan harus belah kelapakalau sekarang udah tidak ada ada lagi di kerkakkan seperti itu kalau udah turun mandi ya turun mandi tidak ada lagi seperti dahulu untuk membelah belah kelapa. Kalau dahulu turun mandi afdal nya 7 hari setelah anak itu lahir kalau sekarang berapa hari uda ada sebagian ada yang 10 hari 21 hari kan udah sangat jauh dari adat yang sebelumnnya.[22]

Sumber : TribunGayo.com

Dari wawancara di atas menjelaskan bahwa kemajuan zaman menyebabkan adat istiadat tradisional semakin terpinggirkan. Proses pernikahan dan tradisi turun mandi, yang dahulu penuh dengan ritual khusus, kini telah banyak berubah atau bahkan hilang. Waktu pelaksanaan dan cara mengikuti tradisi juga bervariasi, tidak lagi sesuai dengan adat yang dijunjung tinggi sebelumnya.

[22] Hasil wawancara dengan Kaum Milenial pada tanggal 29 desember 2023

Kemudian, bagian lain diungkapkan oleh kaum milenial Tawar Miko , sebagaimana ungkapannya sebagai berikut :

> "Kalau masalah perubahannya semenjak adannya teknologi ini itu sangat memprihatinkkan, kalau dahulu ngumpul ngumpul muda mudi itu ada batasnnya tapi kalau sekarang udah sesuka hatinnya lah karna kalau jaman sekarang kalau kita tegor kita yang kenak dan jadi masalah, kalau tidak kita tegor rusak pandangan kita."[23]

Kesimpulan wawancara di atas adalah dampak teknologi telah mengubah pola perilaku secara signifikan. Dahulu, kegiatan sosial seperti berkumpul muda-mudi memiliki batasan-batasan yang dihormati, namun sekarang ini lebih bebas karena teguran bisa berujung pada konflik.

Dari bagian lain seperti Anugerah senye sebagaimana yang di ungkapkan saat penulis melakukan wawancara yaitu :

> "Kalau sekarang udah kurang kalau masalah adat yang ada di lingkungan nya sendiri tapi kalau misalnnya adat yang ada di luar udah banyak di ikutin orag kan. Jadi itu tadi istilahnnya gini kaya media sosial tadi apa yang viral di media sosial itu itu yang ikutin padahal itu melanggar aturan yang ada. Jadi kalu kita mau meningkatkkan kearifan lokal di lingkungan kita ya kita viralin dulu baru lah di ikutin oleh orang itu. Intinnya sekarang itu semua orang itu mengikuti tred yang dari luar tidak lagi mengikuti atutran aturan yang ada sekarang ini. Aturan aturan yang ada di luain aturan aturan dari luar daerah di ikutin".[24]

Kesimpulan dari hasil wawancara ini menunjukkan bahwa tren global dan media sosial sangat mempengaruhi perilaku masyarakat,

[23] Hasil wawancara dengan Geucik Kala Kemili pada tanggal 27 desember 2023

[24] Hasil wawancara dengan Kaum Milenial pada tanggal 29 desember 2023

khususnya dalam mengikuti adat dan tradisi. Banyak individu cenderung mengadopsi tren dari luar yang viral, sementara kearifan lokal dan adat istiadat setempat semakin terabaikan.

Dari geucik Kampung Kala Kemili Mulyadi mengatakan perihal maulid nabi dahulu dan sekarang di kampung Kala Kemili yaitu :

> "Kalau dahulu maulid nabi kita rayakan sama sama dari anak kecilnnya sampai ke orang tua nya kalau sekarang masing masing sibuk dengan bisnis. Kalau istilahnnya dalam kampung ni ada sekitar 100 orang yang datang ke acara mauled nabi tersebut Cuma 30 yang menghadiri yang 70 hilang ntah kemana itu lah perbedaannya sekarang. Kalau adannya maulid nabi itu masi terap terjalankkan Cuma ya itu tadi yang datang hanya sedikit istilahnnya tidak mengistimewakan lagi seperti dahulu. Kalau untuk 1 muharam itu sangat jauh berbeda dari pada mauled nabi yang tadi saya bilang itu yang sangt jarang kita kenang tidak ada lagi kita dengar untuk menjalankkan isra miraj di kampung kita ni"[25]

Dari ungkapan di atas bahwasanya Dulu, perayaan Maulid Nabi dirayakan secara bersama-sama dengan antusias dari generasi muda hingga tua. Namun, saat ini, banyak yang sibuk dengan urusan bisnis sehingga hanya sedikit yang menghadiri perayaan tersebut. Hal ini mencerminkan perubahan sosial di mana nilai-nilai keagamaan dan tradisional sedikit demi sedikit tergerus dalam kehidupan sehari-hari, meskipun perayaan seperti Isra Mi'raj masih dijaga dan dihargai dengan lebih baik.

Kesimpulan dari keseluruhan uraian menunjukkan bahwa kemajuan teknologi dan perubahan zaman telah menyebabkan pengabaian terhadap adat dan tradisi di kalangan generasi muda. Nilai-nilai

[25] Hasil wawancara dengan Geucik Kala Kemili pada tanggal 27 desember 2023

tradisional seperti sopan santun, penghormatan, dan kearifan lokal semakin terpinggirkan, digantikan oleh hukum modern dan tren global yang lebih populer. Kurangnya minat membaca dan ketergantungan pada media sosial sebagai sumber informasi utama juga berkontribusi pada pudarnya pemahaman dan apresiasi terhadap adat istiadat. Praktik-praktik tradisional seperti berguru dan upacara adat semakin jarang dilakukan dan berisiko hilang tanpa upaya yang kuat untuk mempertahankannya. Dampak dari perubahan ini terlihat dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari cara berkomunikasi hingga pelaksanaan perayaan keagamaan, yang menunjukkan penurunan signifikan dalam penerapan dan penghormatan terhadap tradisi lokal.

2. **Perubahan dalam Pola Interaksi Sosial (perubahan prilaku)**

Perubahan dalam pola interaksi sosial saat ini mencerminkan transformasi besar dalam cara manusia berkomunikasi dan berinteraksi. Dulu, batasan-batasan yang jelas mengatur interaksi antarindividu, terutama dalam hal etika dan norma sosial, lebih dijunjung tinggi. Namun, dengan munculnya teknologi dan media sosial, batasan-batasan ini semakin tereduksi. Generasi muda kini lebih cenderung mengandalkan platform digital untuk berkomunikasi, yang memungkinkan mereka untuk terhubung tanpa memedulikan jarak geografis.

Meskipun hal ini membawa kemudahan dalam berinteraksi, tantangan muncul dalam bentuk penghormatan terhadap nilai-nilai tradisional seperti sopan santun dan penghargaan terhadap hierarki sosial. Interaksi yang lebih bebas sering kali berisiko mengurangi kesadaran akan norma-norma sosial yang selama ini dipegang teguh oleh generasi sebelumnya, menciptakan

dinamika sosial yang baru dan kadang-kadang konflik di antara generasi atau kelompok yang berbeda nilai

Sebgaimana yang di ungkapkan oleh informan yang bernama Vinte Niate yaitu sebagai berikut :

> "Jujur dk ya kaka pun kalau di saat ini kearifan lokal sudah nga paham lagi emang d masa aku pun kearifan lokal tu memang nga kakak gertiin. Kenapa bisa kakak nga ngerti kan karna seharusnnya petue petue jemen itu lebih mensosialisasikan tentang adat tapi kalau sekarang ga ada lagi orang mensosilisasikan tentang adat jangan kan orang aku diriku sendiripun dengan mertua nga ada lagi sumang nya. Bahkan makan pun kami udahbersama sama dengan mertua seharusnya kan itu sumang tapi itu kan orang sekarang tidak lagi di ikutin itulah perubahannya dari dulu dan sakarang." [26]

Kesimpulan dari wawancara di atas yaitu saat ini terjadi penurunan pemahaman dan penghargaan terhadap kearifan lokal di masyarakat. Generasi saat ini, termasuk saya sendiri, cenderung tidak memahami atau menghargai nilai-nilai tradisional seperti yang dipegang teguh oleh generasi sebelumnya. Hal ini disebabkan kurangnya sosialisasi dan penekanan pada pentingnya adat istiadat dari berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan dan keluarga. Contoh konkret adalah kehilangan praktik sumang atau adat sopan santun dalam berinteraksi sehari-hari, yang dulu dijunjung tinggi namun kini sering diabaikan. Perubahan ini mencerminkan transformasi dalam pola perilaku sosial dari masa lalu hingga sekarang.

Sama hal nya yang di katakana oleh informan yang bernama Ruhdini Bukit yaitu :

> "sekarang sangat berbeda lah dengan dahulu sekarang sikit sikit udah langsung telvon media sosial udah. Memang kalau di 1 sisi lebih gampang sih kalau sekarang kalau

[26] Hasil wawancara dengan Kaum Milenial pada tanggal 30 desember 2023

misalnnya kita pergi mango (mengundang orang ke acara) ke orang lain atau kasi undangan ke tempat orang lain tu kita nga perlu jauh jauh lagi kek gitu tapi kalau itu satu kemudahan lah untuk kita bisa di telvon bisa di wa udah selesai tapi kalau misalnnya dahulu itu kita harus kerumah biar jelas kalau untuk mengundang orang." [27]

Kesimpulan dari wawancara di atas yaitu cara komunikasi dan interaksi sosial dari masa lalu dan sekarang menunjukkan perubahan yang signifikan dalam pola komunikasi manusia. Era saat ini ditandai dengan kemudahan akses melalui teknologi, seperti telepon dan media sosial, yang memungkinkan kita untuk berkomunikasi dengan cepat dan efisien tanpa harus bertemu langsung. Ini mengurangi kebutuhan akan pertemuan tatap muka untuk urusan sehari-hari seperti mengundang seseorang ke acara.

Dengan demikian, perbandingan ini menggambarkan bahwa perkembangan teknologi telah mengubah cara kita berinteraksi secara signifikan, sambil juga menimbulkan pertimbangan tentang bagaimana kita mempertahankan nilai-nilai sosial dan etika dalam era digital ini.

Hasil wawancara dari kaum milenial bernama Hanum yaitu :

"kaka sebagai anak muda atau kaum milenial, kakak ada melihat perubahan dalam cara anak muda sekarang atau kaum milenial memandang dan memperlakukan tradisi. Sebagaian dari anak muda sekarang mungkin lebih terbuka terhadap adopsi nilai nilai baru yang lebih sesuai dengan jaman, namun ada juga yang tetap mempertahankannya dengan bangga"[28]

Kesimpulan dari wawancara di atas yaitu kaum milenial saat ini terlihat memiliki pandangan yang beragam terhadap tradisi. Sebagian dari mereka cenderung lebih terbuka terhadap adopsi

[27] Hasil wawancara dengan Kaum Milenial pada tanggal 30 desember 2023

[28] Hasil wawancara dengan Kaum Milenial pada tanggal 30 desember 2023

nilai-nilai baru yang sesuai dengan zaman modern. Mereka mungkin lebih fleksibel dalam mengubah atau menyesuaikan tradisi dengan nilai-nilai yang lebih relevan atau mempertahankan tradisi dengan cara yang baru atau lebih relevan dengan kehidupan mereka saat ini.

Hasil dari wawancara dari informan tokoh adat sebagai berikut :

> "Kalau dahulu di di bidang pernikahan ada yang namannya berguru, tapi kalau sekarang udah hampir punah.jadi menurut saya perubahan dulu dan sekarang itu sangat berbeda. Karna banayak yang datang ke saya bilang bahwa untuk berguru itu bisa di tiadakan atau tidaj. Saya bilang berguru itu harus ada karna itu adat kita dari dulu yang harus kita ikutin." [29]

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas yaitu praktik berguru dalam bidang pernikahan, yang dulu merupakan hal yang umum dan dihargai, kini mulai jarang dilakukan dan dianggap hampir punah. Perubahan ini menunjukkan perbedaan yang signifikan antara masa lampau dan masa kini. Meskipun banyak yang mengatakan bahwa berguru bisa dihapus atau tidak lagi relevan, penutur menganggap bahwa tradisi berguru dalam pernikahan seharusnya tetap dijaga karena merupakan bagian dari adat dan warisan budaya yang harus dihormati dan dipertahankan dari generasi ke generasi.

Seperti yang di ungkapkan oleh kaum milenial Iwani Ramadhan dalam wawancara ini bahwa :

> "Batasan jaman dahulu dan sekarang contoh seperti perempuan jaman dahulu auratnnya sangat tertutup pakai kain sarung pakai pakaian pun panjang panjang kalau sekarang sangat jauh perbedaannya sekarang anak perempuan di sini pakai rok mini bajunnya ketat ketat

[29] Hasil wawancara dengan Tokoh Adat pada tanggal 27 desember 2023

pakai crlana ketat nga pakai jilbab dan lain sebaginnya. Makanya di larang dulu untuk tidak memakai pakaian yang tidak sopan padahal itu untuk si perempuan itu sendiri misalnnya tidak terjadi kejahatan dari pihak lain contohnnya sekang banyak terjadi pelecehan, hamil di luar nikah, dan lain lain makanya dulu di larang untuk jaga pakaian agar supaya lebib sopan. Tapi kalau sekarang tidak ada lagi mendengar ajaran ajaran dahulu atau adat adat yang ada di lakukan semua larangan tersebut akhirnnya dia jyga yang rugi. Itu lah perubahan dulu dan sekarang sangat drastis"[30]

Dari ungkapan tersebut bahwa perubahan perilaku antara zaman dahulu dan sekarang sangat drastis, terutama dalam cara berpakaian perempuan. Dahulu, perempuan mengenakan pakaian yang tertutup dan panjang, seperti kain sarung, untuk menjaga kesopanan dan menghindari kejahatan. Larangan memakai pakaian tidak sopan diberlakukan demi keselamatan dan kehormatan perempuan itu sendiri, mencegah pelecehan dan kehamilan di luar nikah. Namun, saat ini, banyak perempuan mengenakan pakaian ketat, rok mini, dan tidak berjilbab, mengabaikan ajaran dan adat yang ada. Akibatnya, kasus pelecehan dan hamil di luar nikah semakin meningkat, menunjukkan bahwa mengabaikan nilai-nilai tradisional justru merugikan diri sendiri

Kesimpulan dari uraian di atas ya itu terjadi perubahan signifikan dalam pola interaksi sosial dari masa lalu hingga sekarang. Generasi saat ini, termasuk kaum milenial, cenderung mengalami penurunan pemahaman dan penghargaan terhadap kearifan lokal dan nilai-nilai tradisional. Hal ini disebabkan oleh kemajuan teknologi yang memungkinkan komunikasi yang cepat dan efisien melalui media sosial dan telepon, mengurangi kebutuhan akan interaksi tatap muka. Seiring dengan itu, ada

[30] Hasil wawancara dengan Kaum Milenial pada tanggal 29 desember 2023

kecenderungan untuk lebih terbuka terhadap nilai-nilai baru yang sesuai dengan zaman modern, sementara nilai-nilai tradisional sering kali terabaikan atau diadaptasi secara baru.

Sebagaimana yang di katakan oleh Fadli kaum milenial sebagai berikut :

> "Kalau teknologi ini udah sangat maju kalau dengan jaman dahulu. Ini untuk anak anak ni teknologi ni. Anak anak sekarang udah lalai dengan hp. 1 contoh anak kecil menangis kalau di kasi hp langsung diam kalau dahulu di laillah atau di ayun Cuman sama orang tua nnya langsung diam dari nangis nya. Sangat berbeda dengan anak anak sekarang yang memang kalau apa apa itu harus hp hp hp hp selalu hp. Kalau sekarang mana ada lagi anak anak kecil yang mau di ayun atau di lailah sama mamak nya langsung diam mana ada itu. Sekarang itu anak 4 bulan masi dan di kasi hp untuk supaya dia diam dari nngisnnya biar llae dia lihat gambar gambar di hp tu. Yang di kasi nonton itu bukan sholawat sholawat melainkkan kartun kartun yang ada di hp itu perubahannya nah sangat sangat berubah dan sangat sangat berbeda"[31]

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa kemajuan teknologi membawa perubahan besar dalam pola asuh anak. Anak-anak sekarang lebih sering diberi HP untuk menenangkan diri, berbeda dengan dahulu ketika anak ditenangkan dengan diayun atau dilalaikan oleh orang tua. Anak-anak cenderung menghabiskan waktu dengan melihat gambar atau kartun di HP, bukan mendengarkan sholawat. Perubahan ini menunjukkan pergeseran signifikan dalam metode pengasuhan dari cara tradisional ke teknologi modern.

[31] Hasil wawancara dengan Kaum Milenial pada tanggal 29 desember 2023

Kesimpulan dari keseluruhan uraian menunjukkan bahwa perubahan dalam pola interaksi sosial sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan pergeseran nilai-nilai tradisional. Teknologi mempermudah komunikasi dan mengurangi kebutuhan pertemuan tatap muka, sementara nilai-nilai tradisional seperti kearifan lokal, adat istiadat, dan praktik sopan santun semakin terabaikan. Generasi muda cenderung lebih fleksibel dalam mengadopsi nilai-nilai baru, sering mengabaikan tradisi lama. Perubahan dalam praktik pengasuhan, cara berpakaian, dan pendekatan terhadap tradisi menunjukkan transformasi signifikan dari masa lalu ke masa kini, mengakibatkan penurunan penghargaan terhadap warisan budaya dan peningkatan masalah sosial. Upaya untuk mempertahankan dan menghormati nilai-nilai tradisional menjadi semakin penting di tengah kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang cepat.

3. **Kurangnya Etika dalam Berkomunikasi (perubahan prilaku dalam bentuk ucapan)**

Terlihat adanya penurunan atau kurangnnya prinsip moral dan prilaku yang seharusnnya mengatur cara seseorang berinteraksi dan berkomunkikasi dengan orang lain. Sangat jauh berbeda dengan cara berkomunikasi dengan jaman dahulu. Fenomena ini sangat sering teramati dalam kinteks modrn di mana teknologi dan media social memainkkan peran penting dalam memfasilitasi kmunikasi, tetapi sering juga di gunakan secara tidak bertanggung jawab atau tidak memperhatikan norma norma sosial dan etika yang berlaku.

Hasil wawancara dari informan geucik Mulyadi yaitu :

“Untuk komunukasi, sekarang kita bawa terus contohnnya anatara orang tua dan anak coba orang tua memamnggil anak nya sekali 2 kali pasti anak nya tidak mau dengar nah coba kalau hp dia yang bunyik pasti langsung di dengar nya. Itu prubahannya kalau dulu sat di panggil oleh orang tuannya dia

sangat cepat untuk mendengar dan tidak pernah untuk pura pura tidak mendengar. Itu sangat jauh perubahan untuk berkomunikasi jangan kan sama orang yang di atas umur dia sama orang tua saja dia bisa begitu. Intinnya untuk perubahan itu sangat berubah." [32]

Kesimpulan dari uraian di atas ya itu menunjukkan adanya tantangan dalam mempertahankan bentuk komunikasi yang lebih tradisional dan mengajarkan nilai-nilai seperti ketaatan dan penghormatan terhadap orang tua dalam konteks modern yang dipenuhi dengan teknologi digital. Perubahan ini juga mengingatkan kita akan pentingnya kesadaran terhadap dampak sosial dari perkembangan teknologi terhadap pola komunikasi dan interaksi manusia, serta perlunya upaya untuk membangun kembali atau memperkuat nilai-nilai yang mendasari hubungan keluarga dan sosial

Hasil wawancara dari informan tokoh adat yang bernama amir udin yaitu :

"Saya melihat perilaku anak anak muda khususnnya di kita ni kan sangat drastis perubahannya dulu dan sekarang. Sebabnya ya itu tadi lagi ya karna hp tv media cetak media sosial dan lingkungan juga membuat perubahan prilaku itu terjadi. Linkungan sangat berpengaruh kalau perubahan prilaku itu terjadi. Contohnnya di kita ni lah nikah harus pake kibort udah sekarang kalau nga pakek kibort acara tu pun lah nga jadi malu katanya kalau nga pake kibort, kek mana pun cara nya harus pakek kibort dari mana pun bawa harus pake utang pun utang demi harus pake kibort tu tadi. kalau dahulu mana ada pakek pake kibort yang penting aacara udah sesuai dengan aturan adat udah selesai." [33]

[32] Hasil wawancara dengan Geuchik Kala Kemili pada tanggal 27 desember 2023

[33] Hasil wawancara dengan Tokoh Adat Kala Kemili pada tanggal 27 desember 2023

Kesimpulan dariwawancara di atas yaitu bahwa perilaku anak muda, khususnya dalam konteks lokal, telah mengalami perubahan yang drastis dari masa lalu hingga sekarang. Perubahan ini banyak dipengaruhi oleh perkembangan teknologi seperti ponsel cerdas, televisi, media cetak, dan media sosial, serta pengaruh lingkungan sekitar mereka. Lingkungan sosial memiliki peran penting dalam membentuk dan mengubah perilaku individu, termasuk dalam hal-hal seperti tuntutan sosial terkait perayaan atau acara adat seperti pernikahan

Hal lain pula yang di katakan oleh Vinte Niate di saat wawancara yaitu :

> "Itu sangat mempengaruhi, dampaknnya tadi seperti etika anak anak tadi tidak ada lagi terus tutur kata anak anak sekarang ni udah kurang udah sangat minim. Anakanak sekarang jangan kan itu anak anak baru lahir di kasi hpitu dengan mmak nya itu. Dari pada anak nya nangis di kasi lah hp untuk supaya anak itu tidak nangis. Terus kalau anaka nak jaman kan kami main main lumpur lah ini lah itu lah tapi kalau sekarang anak anak sekarang lihat lihat ity aja udah takut dan memang tidak di kasi orang tua nya mending di rumah main hp dai pada main panas main main lumpur gitu."[34]

Dari penuturan di atas bahwa Perubahan ini berdampak signifikan terhadap etika dan tutur kata anak-anak, yang kini cenderung minim. Anak-anak modern sering diberi gadget sejak dini untuk menghindari tangisan, mengubah pola main dari luar ke dalam rumah dengan permainan digital, menyebabkan mereka kurang berinteraksi langsung dan cenderung lebih takut pada hal-hal di sekitarnya.

Hal yang sama juga di katakana oleh kaum milenial Fadli yaitu :

[34] Hasil wawancara dengan Kaum Milenial pada tanggal 30 desember 2023

> “Kalau masalah perubahannya semenjak adannya teknologi ini itu sangat memprihatinkkan, kalau dahulu ngumpul ngumpul muda mudi itu ada batasnnya ngomong sama orang yang lebih tua ada tutur nya tapi kalau sekarang udah sesuka hatinnya lah kalua bicara tidak ada lagi tutur kata sering mengunakan kata kata woy padahal itu kan termasuk etika tapi kalua dulu ngomong pun baik baik”.[35]

Dari uraian di atas dapat artikan bahwa sejak adanya teknologi, perubahan perilaku menjadi memprihatinkan. Dulu, ada batasan dan tutur kata yang baik saat berbicara dengan orang yang lebih tua, namun sekarang, etika berbicara sering diabaikan, dengan penggunaan kata-kata kasar seperti 'woy' yang menunjukkan kurangnya sopan santun dibandingkan dahulu.

Hasil wawancara dari kaum milenial yang bernama Ruhdini Bukit sebagai berikut :

> “sangat bnyak perubahan dulu dan sekarang kalau sekarang pembelajaran di sekolah sekolah atau pembelajaran tidak boleh ada kekerasaan antara guru dan siswa atau murid kalau saya dulu kalau ngaji kalau misalnnya tidak bisa mengaji akan di pukul dengan rotan atau kayu kecil bisa bilang bambu kalau sekarang, kalau misalnnya kita pukul kita belajar tidak pande pande muridnnya di pukul tidak bisa anak muridnnya langsung melaporkkan ke pihak yang berwajib[36]

Simpulan dariwawancara di atas adalah terjadi banyak perubahan dalam pendekatan pendidikan dari masa lalu hingga sekarang. Di masa sekarang, pendidikan di sekolah-sekolah menekankan larangan terhadap kekerasan antara guru dan murid. Dulu, praktik seperti hukuman fisik dengan rotan atau bambu

[35] Hasil wawancara dengan Kaum Milenial pada tanggal 29 desember 2023

[36] Hasil wawancara dengan Kaum Milenial pada tanggal 30 desember 2023

sering diterapkan sebagai metode disiplin, misalnya dalam kegiatan mengaji. Namun, sekarang, pendekatan ini telah berubah; murid yang mengalami kekerasan atau perlakuan kasar dapat melaporkannya langsung kepada pihak berwenang tanpa takut mendapat hukuman fisik dari guru.

Kesimpulan dari keseluruhan uraian tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dan perubahan sosial telah berdampak signifikan pada etika dan perilaku komunikasi, khususnya di kalangan anak muda. Teknologi seperti ponsel cerdas dan media sosial telah mengubah cara interaksi dan pola bermain anak-anak, mengurangi interaksi langsung dan mengakibatkan penurunan dalam nilai-nilai tradisional seperti sopan santun dan penghormatan terhadap orang tua. Selain itu, perubahan dalam pendekatan pendidikan, dengan penekanan pada larangan kekerasan fisik, juga mencerminkan pergeseran dalam norma dan praktik sosial. Oleh karena itu, penting untuk menyadari dampak sosial dari perkembangan teknologi dan upaya yang diperlukan untuk memperkuat kembali nilai-nilai yang mendasari hubungan keluarga dan sosial.

f. faktor penyebab perubahan perilaku kaum milenial terhadap kearifan lokal

Perubahan perilaku kaum milenial terhadap kearifan lokal dapat disebabkan oleh beberapa faktor utama. Pertama, kemajuan teknologi dan modernisasi telah membuka akses yang lebih luas terhadap inovasi dan ide baru dari berbagai belahan dunia, menyebabkan kaum milenial lebih terbuka terhadap pengaruh luar dan kurang memprioritaskan nilai-nilai tradisional lokal. Kedua, perubahan dalam struktur sosial dan ekonomi, seperti urbanisasi yang meningkat dan mobilitas yang lebih tinggi, sering kali memisahkan kaum milenial dari akar budaya dan praktik tradisional yang lebih terikat pada komunitas lokal. Hal ini bisa mengakibatkan penurunan dalam pemahaman dan penghargaan terhadap kearifan lokal, menggantikan nilai-nilai tersebut dengan praktik yang lebih modern dalam kehidupan sehari-hari.

1. Pengaruh Modernisasi dan Teknologi (Eksternal)

Modernisasi dan kemajuan teknologi telah membuka akses yang lebih luas terhadap inovasi, ide, dan praktik baru dari berbagai belahan dunia. Hal ini dapat menggeser fokus kaum milenial dari nilai-nilai lokal tradisional menuju nilai-nilai yang lebih modern dan relevan dengan perkembangan zaman. Modernisasi sering kali memperkenalkan cara hidup, teknologi, dan sistem yang berbeda, yang dapat mempengaruhi cara pandang dan prioritas kaum milenial, mengarah pada perubahan dalam cara mereka mengadopsi atau mempertahankan nilai-nilai budaya lokal.

Hasil wawancara dari informan yang bernama Hanum yaitu :

> "Kalau menurut kaka ya faktor utamannya perubahan prilaku nya ya dari sosial media. Atau nga bukan media sosail nya tapi media nya kalau media sosial kan kaya instagram fb dan tiktok kan tapi kan untuk mengakses itu kan istilahnnya kaya ada android nya dulu hp nya gitu atau alat nya lah jadi itu lah faktor utama sebenarnnya menurut kakak." [37]

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas yaitu menunjukkan , perubahan perilaku kaum milenial terhadap kearifan lokal sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan modernisasi, terutama melalui perangkat seperti smartphone dan aplikasi media sosial. Meskipun media sosial seperti Instagram, Facebook, dan TikTok berperan penting dalam membentuk pandangan dan perilaku kaum milenial, perangkat teknologi yang mendukung akses ke media tersebut juga memiliki dampak signifikan. Modernisasi dan teknologi ini memperluas jangkauan informasi dan budaya global, sering kali mengalihkan perhatian kaum

[37] Hasil wawancara dengan Kaum Milenial pada tanggal 30 desember 2023

milenial dari nilai-nilai tradisional lokal dan mengubah cara mereka berinteraksi dengan kearifan budaya.

Hasil wawancara dari informan yang bernama Vinte Niate yaitu :

> "iya sangat mempengaruhi media sosial sekarang sangat mempengaruhi anak anak sekarang kalau dulu saya tidak ada media sosial sangat lah bagus adabnnya kepada orang tua atau orang orang yang lebih tua dari kami. Kalau sekarang media sosialni menghasut otak otak anak. Media sosial kalau bisa di kurangi lh orang tuannya untuk mengajarkkan anaknnya supya tidak sering menginakan media sosial.[38]

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas yaitu bahwa modernisasi dan kemajuan teknologi, terutama melalui media sosial, memiliki dampak signifikan terhadap perilaku anak-anak saat ini. Dulu, tanpa adanya media sosial, anak-anak menunjukkan adab yang lebih baik terhadap orang tua dan orang-orang yang lebih tua. Namun, saat ini, media sosial cenderung mempengaruhi pola pikir dan perilaku anak-anak secara negatif, mengarahkan mereka untuk lebih terpapar pada konten yang tidak selalu mendukung nilai-nilai tradisional. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mengurangi penggunaan media sosial oleh anak-anak dan mengajarkan mereka untuk lebih menghargai interaksi langsung serta adab yang baik. Ini mencerminkan dampak dari modernisasi dan teknologi eksternal yang dapat mengubah cara pandang dan perilaku generasi muda, menggeser mereka dari nilai-nilai lokal tradisional menuju pola perilaku yang lebih dipengaruhi oleh tren global.

Hasil wawancara dari informan yang bernama ksum milenial Ruhdini Bukit yaitu :

> "Saya sebagai kaum muda yang ada pada sekarang ini nah kita kan tumbuh di era digital teknologi yang sangat maju di mana segalannya serba instan,cepat dan terhubung secara digital. Namun kadang kadang kehidupan digital ini

[38] Hasil wawancara dengan Kaum Milenial pada tanggal 30 desember 2023

bertentangan dengan nilai nilai kearifan lokal yang menekan kkan pentingnnya komunikasi langsung. Misalnnya ni ya penggunaan media sosial dengan aplikasi pesan instan sering membuat kita lebih cenderung untuk berkomunikasi melalui layar dari padasecara langsung atau tatap muka. Ini sangat bertentangan dengan nilai nilai kearifan lokal yang ada yang mana kearifan lokal menekankan pentingnnya menjaga hubungan yang erat dan interaksi sosial langsung dengan anggota yang bersangkutan."[39]

Kesimpulan dari pernyataan tersebut adalah bahwa modernisasi dan kemajuan teknologi, terutama melalui era digital dan aplikasi pesan instan, telah mengubah cara kaum muda berkomunikasi, seringkali mengabaikan nilai-nilai kearifan lokal yang menekankan pentingnya komunikasi langsung dan interaksi sosial tatap muka. Pengaruh modernisasi, yang membawa kemudahan dan kecepatan dalam berkomunikasi, berpotensi menggeser perhatian dari praktik tradisional yang lebih mengutamakan hubungan erat dan interaksi langsung dalam komunitas. Dengan akses yang luas terhadap teknologi, kaum milenial lebih cenderung menggunakan media sosial dan aplikasi digital, yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai kearifan lokal yang mengutamakan keterhubungan dan komunikasi langsung antar individu. Modernisasi, dengan segala kemajuan dan inovasinya, menghadapi tantangan dalam mempertahankan keseimbangan antara kemudahan komunikasi digital dan pentingnya menjaga hubungan sosial yang lebih mendalam dan personal sesuai dengan nilai-nilai budaya lokal.

Kesimpulan dari keseluruhan hasil wawancara menunjukkan bahwa modernisasi dan kemajuan teknologi, khususnya melalui perangkat seperti smartphone dan aplikasi media sosial, memiliki dampak signifikan terhadap perilaku kaum

[39] Hasil wawancara dengan Kaum Milenial pada tanggal 30 desember 2023

milenial dan anak-anak saat ini. Media sosial seperti Instagram, Facebook, dan TikTok telah mengubah cara pandang dan interaksi mereka, sering kali mengalihkan perhatian dari nilai-nilai tradisional lokal dan mengurangi penghargaan terhadap komunikasi langsung dan adab yang baik. Meskipun kemajuan teknologi memperluas akses informasi dan budaya global, ia juga menghadapi tantangan dalam mempertahankan keseimbangan antara kemudahan komunikasi digital dan pentingnya hubungan sosial yang mendalam dan personal sesuai dengan nilai-nilai budaya lokal. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan masyarakat untuk mengajarkan nilai-nilai lokal dan mengurangi ketergantungan pada media sosial, agar generasi muda tetap menghargai interaksi langsung dan adab yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Perubahan Sosial dan Ekonomi (eksternal)

Perubahan dalam struktur sosial dan ekonomi juga berperan penting dalam mempengaruhi perilaku kaum milenial terhadap kearifan lokal. Misalnya, urbanisasi dan mobilitas yang meningkat dapat mengurangi keterlibatan langsung dalam praktik-praktik tradisional yang lebih terkait dengan kehidupan pedesaan atau lingkungan lokal yang lebih tertutup.

Hasil wawancara dari informan yang bernama vinte niate yaitu :

> “Jelas jelas kalau itu faktor ekonomi sangat mempengaruhi perubahan prilaku kaum milenial pada saat ini. Karna banyak ni orang orang dk kan dia kalau udah merantau cowo maupun cewe itu udah lain kerjannya. Kalau perempuan dia itu ya contohnnya menjual diri tapi tidak semu ya tapi rata rata seperti itu karna pengaruh dari tren luar yang dia sedang merantau iti. Kalau cowo ya pencuri di kampung orang ada ada aja sipat nya kalau uda keluar dari kampunnya sendiri memang kalau ekonomi itu menurut

saya sangat mempengaruhi perubahan nya kearifan lokal. Terus ini sangat kurasa lagi klau perubahan nya melalui ekonomi dk kan."[40]

Kesimpulan dari wawancara di atas yaitu bahwa faktor ekonomi memiliki pengaruh besar terhadap perubahan perilaku kaum milenial saat ini. Fenomena ini terlihat dalam banyaknya orang yang merantau untuk mencari kehidupan yang lebih baik, yang sering kali mengakibatkan perubahan dalam nilai-nilai dan praktik local.

Hasil wawancara dari informan geucik Mulyadi yaitu :

"Menurut saya ekonomi sangat menjadi pengaruh dalam perubahan kaum milenial saat ini terhadao tradisi lokal atau kearifan lokal."[41]

Kesimpulan kata kata di atas yaitu faktor ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan perilaku kaum milenial terhadap tradisi atau kearifan lokal. Kondisi ekonomi yang mempengaruhi kesempatan kerja, pendapatan, dan gaya hidup dapat mendorong kaum milenial untuk mengubah atau mengadaptasi nilai-nilai tradisional dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi tidak hanya memengaruhi aspek material, tetapi juga memainkan peran penting dalam mengubah pandangan dan prioritas generasi muda terhadap warisan budaya dan tradisi lokal.

Lain hal nya yang di sampaikan informan yang bernama Hanum dia mengatakan :

"Kalau menurut kakak ekonomi tidak membuat perubahan prilaku kaum milenial berubah. Karna ekonomi misalnnya kearifan lokal itu kan istilahnnya budaya budaya yang ada

[40] Hasil wawancara dengan Kaum Milenial pada tanggal 30 desember 2023

[41] Hasil wawancara dengan Geucik Kala Kemili pada tanggal 27 desember 2023

di gayo ni kan yang harus di ikutin kan. Nah kalau menurut kakak ekonomi tidak jadi penyebab terjadinnya perubahan. Maupun ekonominnya rendah yang namnnya kearifan lokal ya seharusnya memang di jalnkkan." [42]

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas yaitu faktor ekonomi tidak sepenuhnya menjadi penyebab utama perubahan perilaku kaum milenial terhadap kearifan lokal. Budaya dan tradisi yang telah tertanam dalam masyarakat, seperti budaya Gayo yang disebutkan, dianggap lebih kuat dan seharusnya tetap dijunjung tinggi, terlepas dari kondisi ekonomi yang mungkin rendah. Pandangan ini menegaskan bahwa nilai-nilai kearifan lokal seharusnya dipelihara dan dilanjutkan, bahkan dalam kondisi ekonomi yang sulit, karena mereka mewakili akar budaya yang penting untuk identitas dan keberlanjutan komunitas.

3. **Minimnya pengetahuan tentang budaya dan tradisi (internal)**

Minimnya pengetahuan tentang budaya dan tradisi merujuk pada kurangnya pemahaman dan kesadaran generasi milenial terhadap nilai-nilai, praktik, dan sejarah yang diwariskan oleh nenek moyang mereka. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pendidikan formal tentang budaya lokal di sekolah, berkurangnya kesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan tradisional, dan dominasi informasi serta hiburan dari budaya asing melalui media dan teknologi. Akibatnya, generasi milenial sering kali tidak memiliki apresiasi atau keterikatan yang kuat dengan kearifan lokal, yang dapat mengakibatkan pengabaian dan hilangnya tradisi budaya tersebut dari waktu ke waktu.

Sebagaimana yang di katakana oleh kaum milenial Tawar miko sebagai berikut :

"Hal ini sangat memungkinkan mereka untuk tetap terhubung dengan dunia luar dan mendapatkan informasi

[42] Hasil wawancara dengan Kaum Milenial pada tanggal 30 desember 2023

dengan cepat. Namun sangat ada sisi negatipnya juga di kita ni seperti kurang nya pembelajaran tentang adat dan tradisi makanya anak anak jaman sekarang pada nga tau apa itu kearifan lokal yang ada di kita ni sehingga orang ni nga mau juga belajar karna udah pentingan hp mana mau lagi belajar belajar kek gt paling kalua mau pun yabaca di goggle". [43]

Minimnya pengetahuan tentang budaya dan tradisi di kalangan kaum milenial disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk ketergantungan pada teknologi dan kurangnya pendidikan tentang adat istiadat. Meskipun teknologi memungkinkan mereka terhubung dengan dunia luar dan mendapatkan informasi dengan cepat, hal ini juga memiliki sisi negatif. Kurangnya pembelajaran formal dan informal tentang budaya lokal membuat anak-anak jaman sekarang tidak mengetahui kearifan lokal. Banyak dari mereka yang lebih tertarik menghabiskan waktu dengan ponsel daripada belajar tentang tradisi. Akibatnya, minat untuk mempelajari dan melestarikan adat istiadat semakin menurun, dan informasi tentang budaya lokal seringkali hanya dicari di Google jika diperlukan, yang tidak memberikan pengalaman atau pemahaman yang mendalam.

Dari bagian lain seperti kaum milenial ruhdini bukit sebagaimana ungkapannya saat penulis melakukkan wawancara :

"Menurut saya kan dk kalau untuk adat istiadat di sini kaya tidak ada pembelajaran yang di adakan**.** Nah ini saran kaka dk ya kedepannya supaya ada tu pembelajaran atau sosialisasi tentang kearifan lokal dan adat istiadat di kampung kita ni. Akibatnnya kalau tidak ada pembelajaran atau sosialisasi tentang adat lama kelamaan ya memang akan pudar minimal buat pendidikan atau kelas

[43] Hasil wawancara dengan Kaum Milenial pada tanggal 29 desember 2023

pembelajaran yang isisnnya belajar tentang adat yang ada."[44]

Dari uraian di atas dapat di simpulkan Pentingnya pembelajaran dan sosialisasi mengenai kearifan lokal dan adat istiadat di kampung sebagai upaya untuk mencegah kepunahan nilai-nilai tradisional. Kurangnya inisiatif dalam hal ini dapat menyebabkan adat istiadat yang kaya dan berharga di masyarakat menjadi semakin terpinggirkan. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah konkrit seperti pendidikan formal atau kelas khusus yang memfokuskan pada pemahaman dan pelestarian adat istiadat untuk membangkitkan kembali penghargaan dan kesadaran terhadap warisan budaya lokal. Langkah ini diharapkan dapat memperkuat identitas budaya lokal dan menghindari hilangnya kearifan tradisional di masa mendatang.

Dan juga kaum milenial Sudartika mengatakan dalam wawancara bahwa :

"Harapan kakak dk kan pinginnya terutama ni untuk petue imam, enak nya sebulan sekali itu kita adakan sosialisasi tentang adat biara apa biar kita tau yang mana yang memang adat kita yang mana memang adat yang dari luar sekarang orang lebih mengikutkkan trend jadi kita kek mana carannya mempertahankkan adat kita tapi kita tetap menjalankkan trend . tapi aturan tadi pun pun harus di jalan kan kaya norman hokum dan lain lain harus di jalan kan sumang kita pu tetap harus ada tapi kek mana cara nya kita tetap mengikuti trend ke jaman yang sekarang. Biar kek mana pun kita tidak lepas dengan perubahannya jaman kan kita pun nga mungkin tetap stay stay di situ nga mengikuti perkembangan jaman kan nga mungkin jadi kek mana cara nya pinginnya ya adat berjalan juga trend juga jalan."[45]

[44] Hasil wawancara dengan Kaum Milenial pada tanggal 30 desember 2023

[45] Hasil wawancara dengan infoman Sudartika (pata tanggal 27 desember 2023)

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa harapan kak sudartika yaitu adanya sosialisasi rutin mengenai adat istiadat lokal untuk mempertahankan dan mengidentifikasi nilai-nilai budaya yang unik. Upaya ini bertujuan untuk menyelaraskan penghormatan terhadap tradisi dengan adaptasi terhadap perkembangan zaman dan tren global. Pentingnya menjalankan adat dengan tetap mengikuti norma hukum dan perubahan sosial menekankan perlunya strategi yang seimbang antara pelestarian kearifan lokal dan integrasi dengan tren modern. Hal ini diharapkan dapat menjaga kontinuitas budaya dan menghindari kehilangan identitas tradisional di tengah dinamika zaman

Begitu pula yang di katakana oleh pak Geucik Kampung Kala Kemili yaitu :

> "Itu lah makannya dari sini ke depan maunnya kita perkuat contohnnya seperti pelatihan adat contohnnya yang melatih seperti RGM,IMAM,PETUE yang menyampaikkan aturan aturan yang dahulu yang mana aturan tersebut kita kembangkkan kembali ya bapak rgm, imam, dan petue mereka yang buat pelatihan tersebut. Nah yang di ajar kana tau yang di latih ya itu muda mudi atau kaum milenial tempat nya ya kita adakan di balai desa juga boleh asal mau berkembang nah itu nanti lah kita bicarakan."[46]

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas adalah Untuk memperkuat kearifan lokal, diperlukan upaya konkrit seperti pelatihan adat yang dipimpin oleh tokoh-tokoh masyarakat seperti RGM, Imam, dan Petue. Pelatihan ini bertujuan untuk menyampaikan dan mengembangkan kembali aturan-aturan tradisional kepada kaum muda, khususnya milenial. Dengan mengadakan pelatihan di balai desa atau tempat yang relevan, diharapkan generasi muda dapat lebih memahami, menghargai, dan menerapkan nilai-nilai adat dalam kehidupan sehari-hari. Upaya ini

[46] Hasil wawancara dengan geucik Kampung Kala Kemili (pada tanggal)

akan membantu menjaga kelangsungan kearifan lokal di tengah perkembangan zaman dan tren global.

Kesimpulan dari keseluruhan hasil wawancara di atas adalah bahwa minimnya pengetahuan tentang budaya dan tradisi di kalangan kaum milenial disebabkan oleh ketergantungan pada teknologi dan kurangnya pendidikan tentang adat istiadat. Tanpa pembelajaran dan sosialisasi yang memadai, kearifan lokal berisiko hilang. Oleh karena itu, diperlukan inisiatif konkret seperti pendidikan formal, kelas khusus, dan pelatihan adat yang dipimpin oleh tokoh-tokoh masyarakat untuk membangkitkan kembali penghargaan terhadap nilai-nilai tradisional. Upaya ini bertujuan untuk menyelaraskan penghormatan terhadap tradisi dengan adaptasi terhadap perkembangan zaman, memastikan kontinuitas budaya, dan menghindari kehilangan identitas tradisional di tengah dinamika zaman modern.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat di simulkan bahwa proses perubahan perilaku kaum milenial di Desa Kala Kemili terhadap nilai-nilai kearifan lokal dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pengaruh teknologi dan globalisasi memainkan peran penting dalam mengubah cara pandang dan perilaku kaum milenial. Selain itu, lingkungan sekitar, termasuk keluarga, teman, dan media, juga turut mempengaruhi perilaku mereka. Perubahan ini menunjukkan adanya penurunan kepatuhan terhadap adat dan tradisi yang diwariskan dari generasi sebelumnya.

Dalam hal bentuk perubahan perilaku, penelitian ini menemukan bahwa kaum milenial cenderung mengabaikan adat dan tradisi lokal, terlihat dari perubahan perilaku dalam bentuk kegiatan sehari-hari. Selain itu, terjadi perubahan dalam pola interaksi sosial, di mana kaum milenial lebih banyak berinteraksi melalui media sosial daripada melalui pertemuan tatap muka. Hal ini juga diikuti dengan kurangnya etika dalam berkomunikasi, baik dalam percakapan langsung maupun melalui platform digital, yang menunjukkan penurunan penghargaan terhadap norma-norma komunikasi tradisional.

Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan perilaku kaum milenial terhadap kearifan lokal diidentifikasi berasal dari pengaruh eksternal dan internal. Globalisasi dan perkembangan teknologi menjadi faktor eksternal utama yang mendorong perubahan ini, sedangkan perubahan sosial dan ekonomi juga memberikan kontribusi signifikan. Di sisi lain, minimnya pengetahuan kaum milenial tentang budaya dan tradisi lokal menjadi faktor internal yang mempercepat proses perubahan perilaku ini. Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya upaya pelestarian kearifan lokal dalam menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi.

B. Saran

Dari hasil observasi dan wawancara penulis, berikut sesikit saran dan harapan dari penulis :

1. Menyarankan untuk mengadakan pelatihan dan penyuluhan tentang pentingnya kearifan lokal serta cara-cara melestarikannya menggunakan teknologi.Hal ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka tentang budaya, tetapi juga memberikan keterampilan praktis dalam memanfaatkan teknologi untuk melestarikan dan mempromosikan kearifan lokal.
2. Menyarankan agar tokoh adat dan perangkat gampong untuk memanfaatkan media sosial dan teknologi kekinian sebagai alat menyebarkan informasi dan mengajak kaum milenial dalam kegiatan adat. Platform seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp dapat digunakan untuk mempromosikan acara adat, membagikan cerita dan nilai-nilai kearifan lokal, serta mengajak kaum milenial untuk berpartisipasi aktif. Dengan demikian, tradisi lokal dapat dikenalkan dan dijaga relevansinya dalam kehidupan sehari-hari kaum milenial
3. menyarankan agar kearifan lokal diperkenalkan secara rutin setiap tahunnya. Pendidikan mengenai adat istiadat perlu dijadwalkan secara teratur, seperti acara tahunan atau bahkan lebih baik, bulanan. Hal ini akan membantu memperkuat pemahaman dan penghargaan terhadap adat istiadat yang ada. Kearifan lokal harus dipertahankan dan dikembangkan untuk generasi mendatang. Dengan ketentuan yang lebih tegas dan program pembelajaran yang terstruktur, diharapkan setiap orang yang datang dapat mengikuti aturan dan menghormati tradisi lokal.
4. menyarankan agar para ibu yang memiliki anak di rumah untuk memperketat pengawasan terhadap penggunaan

media sosial oleh anak-anak mereka. Meskipun memungkinkan anak-anak mengakses media sosial, penting untuk memantau konten yang mereka lihat dan bagikan. Hal ini untuk memastikan bahwa apa yang dipelajari oleh anak sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan, dan mencegah mereka terpapar dengan konten yang tidak sesuai yang dapat berdampak buruk pada pemikiran dan perkembangan mereka. Dengan jangkauan yang luas dari media sosial saat ini, pengawasan yang lebih ketat sangat penting.

5. Menyarankan untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih dalam tentang bagaimana teknologi dan globalisasi mempengaruhi perilaku generasi milenial di berbagai aspek kehidupan mereka, seperti budaya, nilai-nilai, dan cara berinteraksi sosial. Fokus pada bagaimana pengaruh ini membentuk identitas dan perilaku mereka.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

UIN
جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

Bagong Suyanto Sutinah," Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan ,Jakarta,Kencana 2011

Dr. Juliansyah Noor, S.E.,M.M.,Metodologi Penelitian Skripsi,Tesis,Disertasi,dan Karya Ilmiah ,Jakarta:Kencana,2011.

Lexy J. Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,Bandung Remaja Rosdakarya.

Leky J,*Meleong Kualitatif* Bandung: Pt Karya Rosada, 1995.

Muari Rholan, S.Sos, M.Si. " Sosiologi Pengantar, Teori Dan Paradigma .

Prof.Dr.Lexy J. Moleong,M.A. "Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi ,Bandung, 2008.

Prof. Dr. Emzir, M.pd, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif&Kualitatif*, Jakarta, PT Rajagrafindo Persada.

Phill Astrid S.Susanto, Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial (Bandung: Binacipta, 1979

Pratilma Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*,Bandung: Alfabeta, 2007 .

Rijali Ahmad,*Analisis Data Kualitatif,* jurnal Vol.17 No.33 januari:juni 2018.

Soemardjan Selo, Perubahan Sosial di Yogyakarta (Yogyakarta: Gadja Mada University Press, 1986)

Umar Husein , *Metodologi penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada , 2007.

Soemardjan Selo, Perubahan Sosial di Yogyakarta (Yogyakarta: Gadja Mada University Press, 1986)

A. JURNAL

Arum Desy Sunarta, " Kaum Milenial di Perkembangan Ekonomi Digital" dalam International Journal no 01 2023.

Hidayat Roni "Peusijuek Sebagai Kearifan Lokal Aceh dalam Menghadapi Globalisasi Budaya", dalam journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia No 02.

Hidayatullah Syarif dkk, "Perilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food" dalam jurnal Manajemen dan Kewirausahaan No 6 (2018).

Kulap Mursalat, Joebagio Hermanu Warto, *Nationalism of Nani Wartabone; Nation Character Building Foundation Of Indonesia,* International Journal of Multicultular and Multi Religius Understanding,2014.

Leuwol Natasya Virginia dkk ," Karakteristik Kepemimpinan Ideal di Era Generasi Milenial" dalam journal on edocation nomor 02

Mayasari Desi dkk, " *Analisis Penanaman Nilai Karakter Toleransi Melalui Kearifan Lokal Masyarakat Aceh di SD Negeri 6 Langsa*" dalam Jurnal of Basic Education Studies nomor 1

Maimun, dkk " *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya dan Kewargaanegaraan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Banda Aceh, dalam jurnal Internalisasi Nilai Pancasila*" nomor 1, (2020).

Riyadhah " Makna Kearifan Lokal Traddisi Meugang pada Masyarakat Aceh Kabupaten Aceh Tamiang Hulu" dalam jurnal Pendidikan Islam No 02.

Rinitami Njatrijani "Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang" dalam jurnal Gema Keadilan vol 5 (2018).

Sulistyarini, *Pengembangan Karakter Berbasis Pancasila melalui Pendidikkan Kewarganegaraan,* Jurnal Bhinneka Tunggal Ika, Vol. 2 No.1.(2015).

B. SKRIPSI

Iryana dan Kawasati,Risky, " Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif,Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Sorong.

Malia Hartani ,pemahaman remaja terhadap budaya sumang di desa kala lengkio kecamatan kebayakan kabupaten aceh tengah,

Prima Nucifera dan Hidayat Muhammad Taufik *" Analisis Nilai-Nilai Lokal Aceh Melalui Literasi "* (Skripsi, Pendidikan Bahasa Indonesia, Unuversitas Samudera, 2019)

Ulva Novia, " *Gambaran Perubahan Perilaku Remaja Akibat Globalisasi*" (Skripsi Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Ar Raniry, 2018)

C. WIBSITE

Pengertian perubahan prilaku https://repository.radenfatah.ac.id/19588/2/2.pdf (di akses pada tanggal 13 juni 2023)

Pengertian nilai nilai https://repository.radenfatah.ac.id/19323/2/2.pdf (di akses pada tanggal 13 2024)

D. WAWANCARA

Wawancara dengan Sartika Dewi Kaum milenial di Desa Kala Kemili pada tanggal 27 desember 2023

Wawancara dengan Vinte Niate Kaum milenial di Desa Kala Kemili pada tanggal 27 desember 2023

Wawancara dengan Hanum Kaum milenial di Desa Kala Kemili pada tanggal 27 desember 2023

Wawancara dengan Ruhdini Bukit Kaum milenial di Desa Kala Kemili pada tanggal 27 desember 2023

Wawancara dengan Iwani Ramadhan Kaum milenial di Desa Kala Kemili pada tanggal 30 desember 2023

Wawancara dengan Fadli Kaum milenial di Desa Kala Kemili pada tanggal 30 desember 2023

Wawancara dengan Tawar Miko Kaum milenial di Desa Kala Kemili pada tanggal 30 desember 2023

Wawancara dengan Anugrah Senye Kaum milenial di Desa Kala Kemili pada tanggal 30desember 2023

Wawancara dengan Bapak Amir Udin Toko Adat Desa Kala Kemili pada tanggal 29 desember 2023

Wawancara dengan Bapak Mulyadi Gecik di Desa Kala Kemili pada tanggal 29desember 2023

AR-RANIRY

LAMPIRAN 1: Dokumentasi Wawancara

Wawancara dengan Kaum Milenial

Wawancara dengan kaum milenial

Wawancara dengan Kaum Milenial

Wawancara dengan Tokoh Adat

Wawancara dengan Gecik Desa Kala Kemili

Wawancara dengan Kaum Milenial

Wawancara dengan Kaum Milenial

Wawancara dengan Kaum Milenial

LAMPIRAN 2 : SK Pembimbing Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syeikh Abdurauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY
Nomor: B-1479/Un.08/FUF/PP.00.9/06/2023

Tentang
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY SEMESTER GENAP
TAHUN AKADEMIK 2022/2023

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. Bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tersebut dibawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah 74 tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 Tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013; tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh.
6. Peraturan Menteri Keuangan No 129/PMK.05/2020 Tentang Pedoman Pengelolaan Badan Layanan Umum;
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022 Peraturan Menteri Agama Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 44 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama No 12 Tahun 2014 Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
10. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang ke Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI SOSIOLOGI AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

KESATU : Mengangkat / Menunjuk saudara
a. **Drs. Taslim H.M. Yasin, M. Si** — Sebagai Pembimbing I
b. **Fatimah Syam, SE., M.Si** — Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :
Nama : **Sri Mahmani**
NIM : 200305013
Prodi : Sosiologi Agama
Judul : PERUBAHAN PRILAKU KAUM MILENIAL TERHADAP NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL (Studi Deskriptif Terhadap Remaja di Desa Kala Kemili Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah)

KEDUA : Pembimbing tersebut pada diktum pertama diatas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 16 Juni 2023

an. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry
Kepala Bagian Tata Usaha

Fatimah Syam, S.Ag
NIP. 196806112002121007

Tembusan :
1. Wakil Dekan I Fak. Ushuluddindan Filsafat
2. Ketua Prodi Sosiologi Agama Fak. Ushuluddin dan Filsafat
3. Pembimbing I
4. Pembimbing II
5. Kasub. Bag. Akademik
6. Yang bersangkutan

Dekan,

Prof. Dr. Muhammad Yasir Yusuf, M.A.
Dr. Hasanuddin Abdul Muthalib

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. **Identitas :**

Nama	: Sri Mahmani
NIM	: 200305013
Tempat, Tanggal Lahir	: Takengon, 02 September 2000
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Mahasiswi
Agama	: Islam
Kebangsaan/Suku	: Indonesia
Status	: Belum Kawin
Alamat Rumah	: Kala Kemili, Kec Bebesen
E-mail	: srimahmanitkn@gmail.com
No. HP	: 082238641182

2. **Nama Orang Tua :**

a. Ayah	: Zulkifli
Pekerjaan	: Petani
Alamat	: Kala Kemili, Kec Bebesen
b. Ibu	: NurJanah
Pekerjaan	: Petani
Alamat	: Kala Kemili, Kec Bebesen

3. **Riwayat Pendidikan :**
   a. MIN Gunung Bukit, Kecamatan Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah. Tahun lulus 2013.
   b. MTSS Kebayakan, Kecamatan kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah. Tahun lulus 2016.
   c. MAN 1 Takengon , Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah. Tahun lulus 2019.
   d. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Program Studi Sosiologi Agama. Tahun 2020 sampai 2023.

Banda Aceh, 21 Desember 2023
Penulis,

Sri Mahmani

NIM. 200305012